



**PERAN PEKERJA PERKEBUNAN PADA PENGEMBANGAN WISATA  
WADUK SIDODADI**

(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)

**THE ROLE OF PLANTANTION WORKERS ON THE DEVELOPMENT  
WADUK SIDODADI TOURISM**

(Study at PTPN XII Kebun Kalirejo District Glenmore, Banyuwangi Regency)

**SKRIPSI**

Oleh:

**DESI RATNA FAINITA**

**NIM 120910302031**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PERAN PEKERJA PERKEBUNAN PADA PENGEMBANGAN WISATA  
WADUK SIDODADI**

(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)

**THE ROLE OF PLANTANTION WORKERS ON THE DEVELOPMENT  
WADUK SIDODADI TOURISM**

(Study at PTPN XII Kebun Kalirejo District Glenmore, Banyuwangi Regency)

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

**DESI RATNA FAINITA**  
**NIM 120910302031**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**2019**



**PERAN PEKERJA PERKEBUNAN PADA PENGEMBANGAN WISATA  
WADUK SIDODADI**

(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)

**THE ROLE OF PLANTANTION WORKERS ON THE DEVELOPMENT  
WADUK SIDODADI TOURISM**

(Study at PTPN XII Kebun Kalirejo District Glenmore, Banyuwangi Regency)

**SKRIPSI**

Oleh:

**DESI RATNA FAINITA**  
**NIM 120910302031**

**Pembimbing**

**Drs. Joko Mulyono M. Si.**  
19606201990031001

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas terselesainya skripsi ini, dengan rasa penuh bangga, kasih sayang, dan terima kasih penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya. Ibu saya tercinta, Ibu Istiyarini dan ayah saya Rujito
2. Orangtua kedua saya, Mak Dar, Om Budi, Pakde Yono, Bude, Kakak saya Fadilah Yoga
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.
4. Almamater yang selalu menjadi kebangganku Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTTO**

“To make a difference

Salah satu manfaat pendidikan adalah agar manusia dapat membedakan . . . “

-Andrea Hirata<sup>1</sup>

“Beri aku sesuatu yang paling sulit, aku akan belajar!”

-Andrea Hirata<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hirata, Andrea. 2008. *Maryamah Karpov*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka

<sup>2</sup> Hirata, Andrea. 2011 *Cinta di Dalam Gelas*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DESI RATNA FAINITA

NIM : 120910302031

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Pekerja Perkebunan Pada Pengembangan Wisata Waduk Sidodadi (Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan tidak ada unsur plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Juli 2019

Yang menyatakan,

DESI RATNA FAINITA

NIM. 120910302031

**SKRIPSI**

**PERAN PEKERJA PERKEBUNAN PADA PENGEMBANGAN WISATA  
WADUK SIDODADI**

(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)

**THE ROLE OF PLANTANTION WORKERS ON THE DEVELOPMENT  
WADUK SIDODADI TOURISM**

(Study at PTPN XII Kebun Kalirejo District Glenmore, Banyuwangi Regency)

Oleh:

DESI RATNA FAINITA

NIM 120910302031

Dosen Pembimbing

Drs. Joko Mulyono, M.Si.

19606201990031001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Peran Pekerja Perkebunan Pada Pengembangan Wisata Waduk Sidodadi (Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi)” karya Desi Ratna Fainita telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 22 Juli 2019

tempat : Ruang Ujian Skripsi Lantai II

**Tim Penguji:**

**Ketua**

**Sekretaris**

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA  
NIP. 195207271981031003

Drs. Joko Mulyono, M.Si  
NIP.196406201990031001

**Anggota I,**

**Anggota II,**

Drs. Akhmad Ganefo M. Si  
NIP. 196311161990031003

Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio  
NIP. 198305182008122001

Mengetahui,  
Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Dr. Hadi Prayitno M. Kes  
NIP. 196106108 198802 1 001

## RINGKASAN

**PERAN PEKERJA WADUK SIDODADI PADA PENGEMBANGAN WISATA WADUK SIDODADI (Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi);** Desi Ratna Fainita; 120910302031; 2019; halaman; Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

PTPN XII (Perseroan Terbatas Perkebunan Negara) Kebun Kalirejo merupakan perkebunan yang berada di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Bahwasannya hari ini PTPN XII tidak hanya berfokus pada mode produksi komoditi tanaman perkebunan saja akan tetapi mulai merambah pada produksi jasa melalui pariwisata. Wisata Waduk Sidodadi merupakan wisata yang baru dikembangkan oleh perkebunan membutuhkan strategi yang tepat untuk dapat mengembangkan pariwisatanya agar lebih baik lagi sehingga dapat mensejahterakan masyarakat perkebunan. Strategi tersebut membutuhkan peranan dari pekerja sebagai pengelola wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana strategi yang dirumuskan pihak pengelola, bagaimana peran pekerja serta tantangan apa yang di alami dalam proses pengembangan itu. Dengan menggunakan konsep AGIL dari Talcott Parsons untuk menganalisis bagaimana peranan pekerja waduk sidodadi dalam pengembangan kawasan wisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi, teknik ini menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat strategi dan peranan yang dilakukan oleh pekerja perkebunan dalam pengembangan Wisata Waduk Sidodadi. Strategi yang dilakukan antara lain, dengan bermitra dengan berbagai pihak melalui pengadaan event, kerjasama wahana permainan, promosi melalui sosial media. Peranan pekerja yang dilakukan sudah sesuai dengan status mereka dalam Wisata Waduk Sidodadi yaitu sebagai pelaksana strategi pengembangan Wisata Waduk Sidodadi dan pemelihara seluruh area Wisata Waduk. Hambatan yang dialami oleh pengelola dalam melaksanakan strategi pengembangan wisata adalah permasalahan biaya, kekurangan tenaga kerja dan kurangnya pelatihan kepada pekerja Wisata Waduk Sidodadi. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan Struktural-fungsional menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan Wisata Waduk Sidodadi sudah berjalan efektif namun belum optimal dalam memanfaatkan semua potensi yang ada. Untuk itu diperlukan perumusan strategi yang benar-benar efektif untuk mendongkrak pendapatan dan perbaikan manajemen yang lebih baik lagi dari PTPN selaku penanggungjawab pengelolaan Wisata Waduk Sidodadi agar wisata tersebut dapat bertahan dan berkelanjutan sebagai salah satu usaha andalan dalam perkebunan.

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis (skripsi) yang berjudul “Peran Pekerja Perkebunan Pada Pengembangan Wisata Waduk Sidodadi (Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian selama penulisan skripsi ini serta memberikan dukungan moril dan arahan untuk menyelesaikan studi;
2. Dr. Hadi Prayitno M. Kes selaku penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Kedua orangtua saya Ibuk Istiyarini terimakasih untuk kasih yang tak terbatas, dan ayah saya Rujito terimakasih selalu menjadi inspirasi saya seumur hidup.
5. Orangtua kedua saya, Mak Dar, Om Budi, Mas Yoga, Mbak yesi, Pakde Yono, Bude, Mas Yonkky. Terimakasih untuk ketulusan hatinya selalu mengasihiku.
6. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sangat berharga bagi penulis;

7. Sahabat dan rekan kerjasama yang selalu memberi support dan selalu bersemangat menunggu kabar baik dariku.
8. Teman-teman sosiologi khususnya angkatan 2012 yang telah menjadi teman diskusi dan sharing dalam penyusunan skripsi;
9. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
10. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segenap pemerhati dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Penulis mengucapkan terimakasih banyak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan khasanah pendidikan ilmu sosiologi.

Jember, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISTILAH

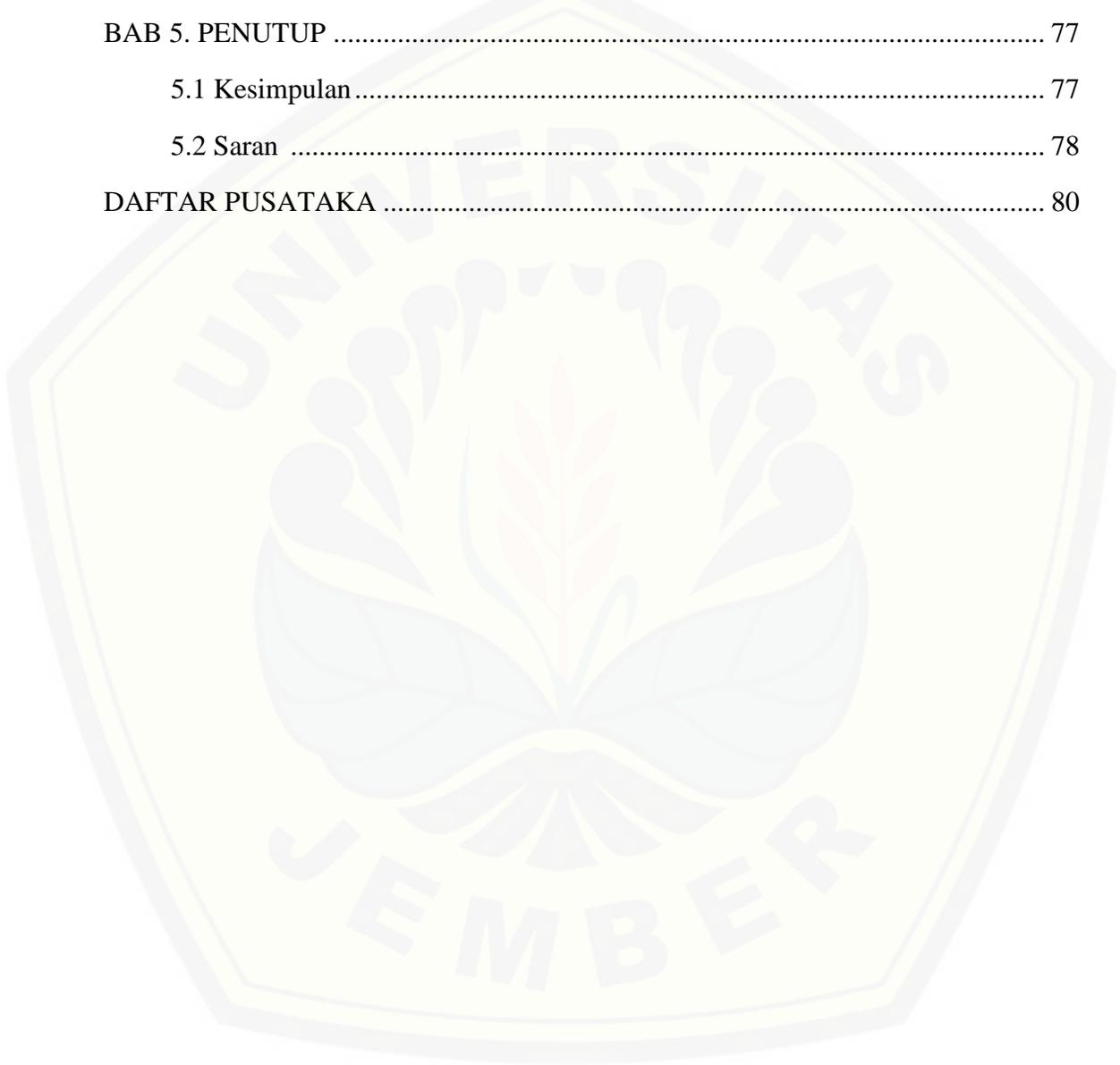
WWS	: Wisata Waduk Sidodadi
PTPN	: Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara, merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara yang di bidang perkebunan
Impal	: Merupakan istilah yang digunakan masyarakat perkebunan untuk menyebutkan sistem kerja yang sehari kerja-sehari tidak atau sistem kerja yang bergiliran yang dikenakan kepada pekerja perkebunan karena berkurangnya pekerjaan di perkebunan
Tourism	: Pariwisata
Afdeling	: Pembagian wilayah administratif di perkebunan
Sinder	: Pengawas orang yang bekerja di perkebunan
Gazebo	: Salah satu fasilitas dengan ruang-ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai
Flying fox	: aktifitas permainan yang menggunakan katrol yang digantungkan ke kabel baja kemudian diluncurkan dari ketinggian ke tempat yang lebih rendah
ATV	: All Terrain Vehicle sepeda motor yang memiliki roda empat, biasanya digunakan untuk pertanian atau rekreasi
Mini trail	: Sepeda motor berukuran mini
Camping Ground	: Sebuah kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar ruangan. Biasanya dilakukan pada malam hari dengan mendirikan tenda
Venue	: Tempat kejadian
Branding	: Berbagai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membangun dan membesarkan sebuah brand atau merek
Event	: Acara atau kegiatan
Kerasan	: Ajeg atau nyaman
Roll	: Pergantian
Briefing	: Pengarahan. Biasanya dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan tertentu

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PEMBIMBINGAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
RINGKASAN .....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISTILAH .....	xii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Pengertian Peran .....	7
2.2 Konsep Pekerja Perkebunan .....	8
2.3 Bidang Usaha Perkebunan.....	10

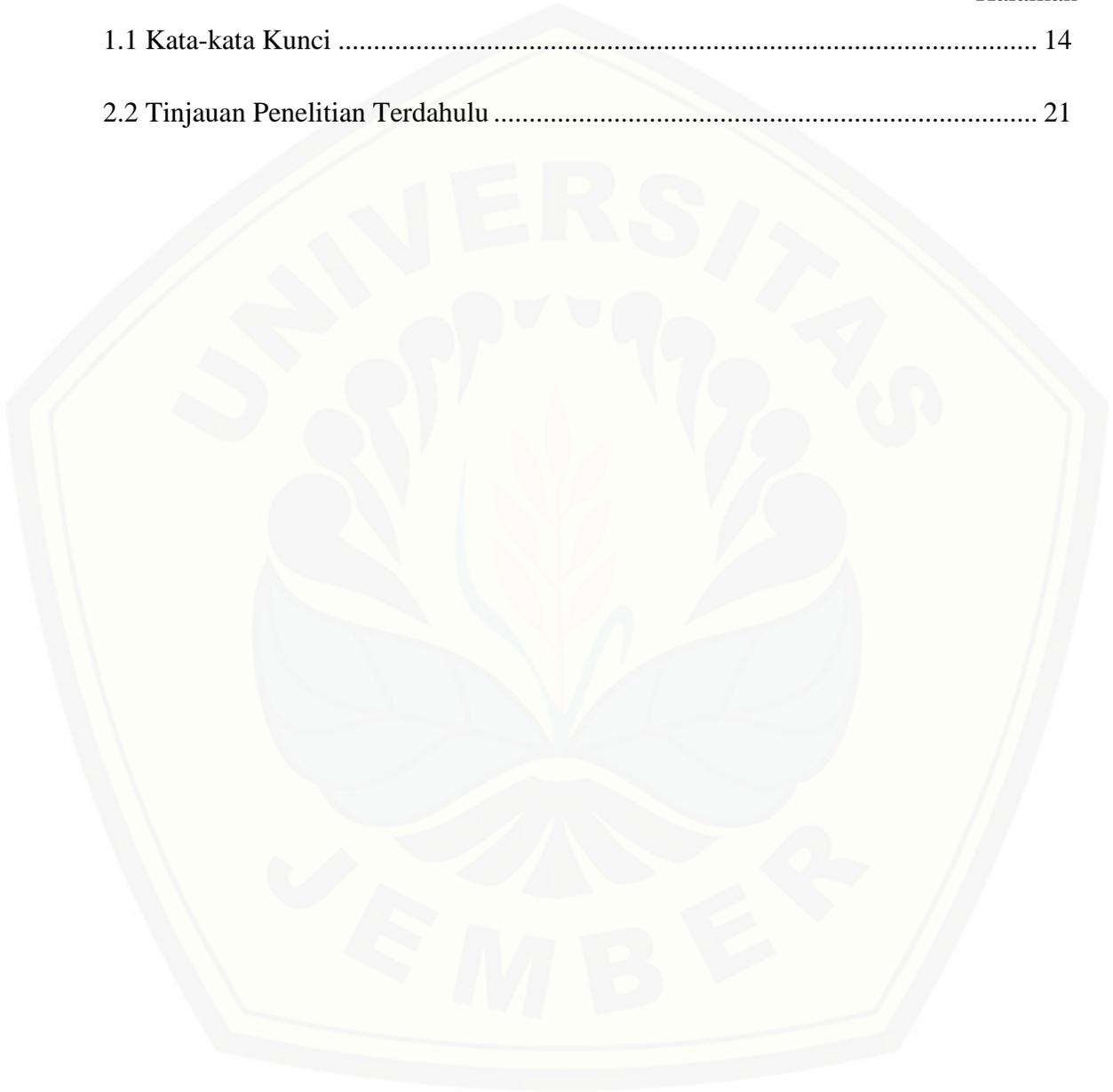
2.4 Pariwisata.....	11
2.5 Konsep Pengembangan Pariwisata .....	16
2.6 Teori Struktural Fungsional.....	20
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Sumber Data .....	27
3.4 Penentuan Informan.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Uji Keabsahan Data .....	32
3.7 Teknik Analisa Data .....	33
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1 Gambaran Umum Tentang Perusahaan .....	35
4.1.2 Struktur Organisasi .....	37
4.1.3 Sejarah Perkembangan Wisata Waduk Sidodadi.....	39
4.1.4 Objek Wisata Yang Ditawarkan .....	42
4.2 Strategi Pengembangan Wisata Waduk Sidodadi .....	50
4.3 Deskripsi Peranan Pekerja Perkebunan Dalam Pengembangan Wisata Waduk Sidodadi.....	55
4.4 Hambatan Peranan Pekerja Perkebunan Dalam Pengembangan Wisata Waduk Sidodadi.....	62
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
4.5.1 Adaptasi ( <i>Adaptation</i> ).....	66

4.5.2 Pencapaian Tujuan ( <i>Goal Attainment</i> ) .....	71
4.5.3 Integrasi ( <i>Integration</i> ).....	73
4.5.4 Pemeliharaan Pola ( <i>Latency</i> ).....	74
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSATAKA</b> .....	<b>80</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Kata-kata Kunci .....	14
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	21

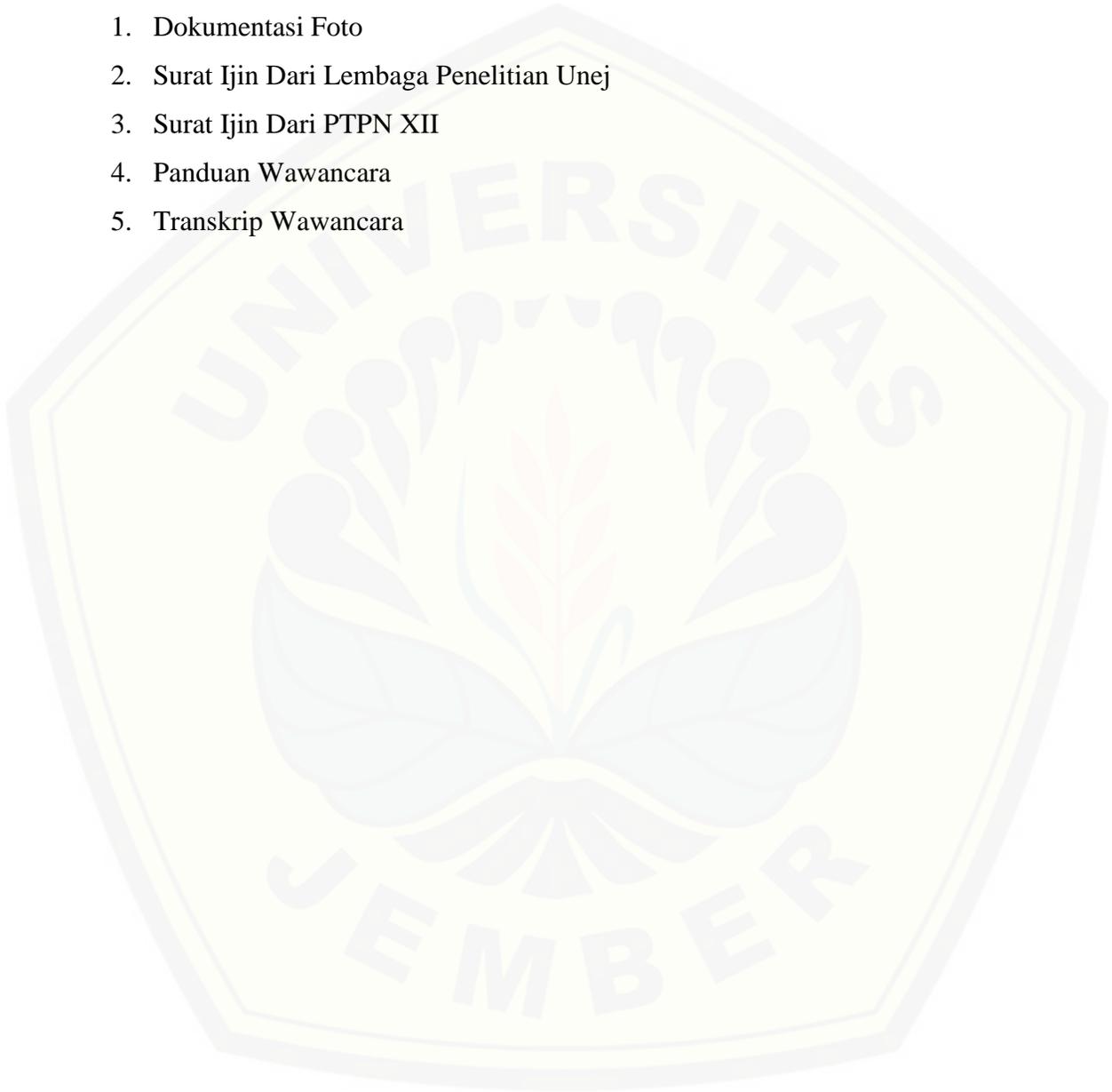


**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
4.1 Struktur Organisasi PTPN XII di Tingkat Perusahaan .....	37
4.2 Struktur Organisasi PTPN XII di Tingkat Kebun .....	38
4.3 Struktur Organisasi PTPN XII di Tingkat Afdeling .....	38
4.4 Peta Lokasi Wisata Waduk .....	40
4.5 Gazebo Pertama .....	41
4.6 Wahana Permainan Bebek Kayuh.....	43
4.7 Wahana Permainan Perahu Dayung.....	43
4.8 Kereta Kayu .....	44
4.9 ATV dan Mini Trail .....	45
4.10 Warung WWS .....	46
4.11 Agrowisata Buah Naga .....	46
4.12 Camping Ground.....	47

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Dokumentasi Foto
2. Surat Ijin Dari Lembaga Penelitian Unej
3. Surat Ijin Dari PTPN XII
4. Panduan Wawancara
5. Transkrip Wawancara



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata dunia yang meliputi rekreasi, restoran dan sektor jasa lainnya dalam dua dekade terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Industri pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar pada perekonomian dunia. Indonesia yang terkenal memiliki kekayaan alam dan menjadi salah satu tujuan favorit pariwisata, baik domestik maupun internasional. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah kedatangan turis di Indonesia mencapai lebih dari 8 juta di tahun 2012, dan terus meningkat. Di sisi lain peningkatan juga terjadi di rata-rata pengeluaran turis, dengan pengeluaran rata-rata sebesar 1.118 (US\$) per kepala. Seluruh angka ini menunjukkan bahwa dunia pariwisata Indonesia sedang dalam fase berkembang dan potensi pertumbuhan yang masih terbuka lebar mengingat masih banyaknya sumber daya di Indonesia yang belum maksimal dimanfaatkan dan masih banyak yang dapat di eksplor.

Tingginya pengeluaran yang berasal dari wisatawan mancanegara dan nusantara tersebut menandakan bahwa minat masyarakat indonesia dan dunia untuk berwisata di Indonesia cukup tinggi. Peningkatan jumlah wisatawan ini tentunya mempengaruhi tingkat pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata. Membaiknya sektor pariwisata membuat para pelaku usaha atau pelaku bisnis dibidang pariwisata terus bertambah. Inisiatif dari berbagai travel business player sudah banyak bermunculan untuk menjadikan dunia pariwisata Indonesia berkelas dan appealing untuk turis domestik dan internasional (Kartajaya dan Nirwandar, 2013: 2).

Sebagai salah satu tourism yang tengah berkembang pesat nature tourism merupakan segala macam jenis pariwisata yang menawarkan alam sebagai daya tarik utamanya. Indonesia yang notabene adalah negara agraris, memiliki potensi yang

cukup besar dalam memanfaatkan sektor agraris sebagai daya tarik wisata berkonsep nature tourism. Sektor pertanian dapat dijadikan leading sector dalam kebijakan pembangunan, hal ini logis karena sektor pertanian dianggap sebuah representasi dari pengolahan kekayaan alam dan hayati, karena kebutuhan akan bahan pangan, serat, obat-obatan, energi dan sebagai bahan baku industri dipasok oleh kegiatan di sektor ini (Sabihan dalam Edgardi:2010)

Indonesia yang merupakan negara agraris, tentu saja memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian, untuk itu pembangunan pertanian harus dilakukan secara maksimal di segala bidang usaha sektor pertanian, sehingga pembangunan pertanian serta segala bidang usahanya dapat di optimalisasikan. Pendekatan optimalisasi pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu diversifikasi, kualitas (quality), dan keunikam (uniqueness) (Islamiarani, 2008). PT Perkebunan Nusantara XII selama beberapa tahun terakhir terus berupaya untuk mengoptimalisasi pembangunan pertanian terutama melalui tanaman perkebunan. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan selalu menghadapi kondisi naik turunnya komoditas tersebut, terutama yang di orientasikan untuk pasar internasional. Nilai kurs mata uang rupiah atas dolar AS yang fluktuatif mempersulit pihak manajemen dalam menetapkan target d. Apabila nilai mata uang melemah maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan namun jika kurs rupiah menguat, berdampak sebaliknya yakni menurunnya pendapatan. Kondisi tidak menentu tersebut menyulitkan perusahaan bidang agro yang hanya mengekspor komoditas setengah jadi (Chevny: 2010).

Dalam upaya meningkatkan pendapatan, PTPN hari ini banyak melakukan ekspansi usaha produksi, perseroan melakukan inovasi berupa pengembangan industri hilir, yakni memproses hasil perkebunan menjadi produk jadi, dengan orientasi pasar domestik antara lain memproduksi teh siap seduh dan kopi bubuk. Upaya tersebut dimaksudkan untuk memperoleh nilai tambah atas komoditas utama yang di usahakannya yang terdiri dari kopi, kakao, karet, teh dan kayu-kayuan. PTPN

XII bahkan melakukan diversifikasi produk melalui pemanfaatan potensi ekonomi di area perkebunan seperti memproduksi air minum dalam kemasan, gula merah, veneer sekaligus mengoperasikan kafe dengan sajian kopi luwak dan teh Rolaas.

Ekspansi produksi ini tidak terbatas pada produksi komoditi tanaman perkebunan dan turunannya saja akan tetapi, mulai merambah ke produksi jasa melalui pariwisata. Potensi beberapa unit kebun yang memiliki pemandangan menawan serta hawa sejuk juga dioptimalkan sebagai wisata agro. Salah satu pariwisata yang di bangun oleh PTPN XII adalah Obyek Wisata Waduk Sidodadi (WWS). Waduk Sidodadi ini berdiri di atas lahan HGU (Hak Guna Usaha) Kebun Kalirejo, Desa Karangharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi yang diresmikan pada tanggal 13 Januari 2016 Menteri BUMN Rini Soemarno. Menurut Manajer Kebun Kalirejo, Hery Warman sebagai pengelola WWS mengatakan pembangunan waduk ini pada awalnya wilayah itu tidak disiapkan untuk objek wisata. Waduk itu dibangun untuk mengairi kebun tebu milik PTPN XII

Semula pembuatan waduk seluas 0,7 ha dimaksudkan sebagai pemasok air untuk irigasi tanaman tebu seluas 1.200 ha guna memenuhi kebutuhan bahan baku Pabrik Gula (PG) Glenmore atau Industri Gula Glenmore (IGG). Pengembangan kawasan wisata baru ini terus dilakukan secara serius oleh pihak perkebunan. Perluasan wilayah terus dilakukan dari yang mulanya 0,7 ha kini waduk itu sudah memiliki luas 6,8 ha. Berbagai atraksi wisata yang disediakan dalam memenuhi kegiatan wisatawan pada Wisata Waduk Sidodadi terus dikembangkan. Sejauh ini yang sudah berjalan di antaranya menikmati perkebunan buah naga, tanaman hidroponik seperti selada dan tanaman coklat, berkeliling area waduk dan perkebunan tebu hingga pabrik gula Glenmore dengan mobil terbuka, sepeda dan perahu air yang di gunakan sepanjang waduk, flying fox, ATV, mini trail dan lain-lain. Fasilitas pendukung seperti pondok-pondok, toilet, musholla mulai terorganisasi dengan baik.

Perubahan dari sektor ekonomi produksi tanaman perkebunan ke sektor ekonomi jasa membawa konsekuensi bagi pekerja perkebunan, Berbagai perubahan yang di alami perkebunan hari ini secara sosial tidak dapat dipisahkan dari keseharian pekerjaanya. Dalam observasi awal penelitian sebagian besar pekerja Waduk Sidodadi ini dulunya adalah pekerja perkebunan yang bekerja dalam produksi tanaman perkebunan, pekerjaan-pekerjaan seperti mencangkul, *menyemprot* hama dan gulma (menggunakan cairan pestisida). Mengingat kondisi perkebunan yang sedang kesulitan dalam hal keuangan akibat adanya alih sektor lahan menjadi lahan tebu pada sebagian besar wilayah di PTPN XII, begitu pula dengan pembangunan Pabrik Gula Glenmore (PGG) yang menyerap dana yang tidak sedikit dari PTPN XII. Hal ini menyebabkan pendapatan dari komoditi tanaman perkebunan menurun, imbasnya adalah kepada pekerja perkebunan sehingga mereka bekerja dengan sistem *rolling*. Sistem ini membuat para pekerja tidak bisa bekerja setiap hari sebagaimana mereka biasanya. Para pekerja harus menunggu giliran dan berbagi dengan pekerja lainnya, sehingga dalam seminggu mereka hanya bekerja dua kali, atau sekali atau bahkan tidak bekerja sama sekali.

Para pekerja yang tidak terserap di kerja komoditi tanaman perkebunan kemudian mereka di alihkan menjadi pekerja di Wisata Waduk Sidodadi. Jika dalam mode produksi komoditi tanaman perkebunan pekerja perkebunan hanya bekerja mengikuti perintah dari atasan yang memiliki pengetahuan atas produksi tanaman perkebunan. Dalam kepariwisataan ini pekerja memiliki peran lebih karna mereka yang lebih mengetahui kondisi yang ada dilapangan sehingga mereka dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan wisata.

Wisata Waduk Sidodadi membutuhkan peranan pekerja secara aktif dan sistematis. Peran pekerja ini meliputi pemahaman tentang strategi pengembangan yang dilakukan serta dukungan terhadap proses pengembangan seperti ikut serta dalam proses perencanaan, proses pembangunan. Tanpa peranan aktif pekerja, pengembangan tidak akan berjalan dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan suatu kawasan menjadi kawasan wisata memerlukan berbagai inovasi dan kreasi yang berkelanjutan agar sebuah pariwisata dapat bertahan lama dan mampu memberikan pendapatan yang di impikan. Kepuasan konsumen jasa wisata harus menjadi perhatian yang utama karena akan menentukan daya saing keberlanjutan usaha di bidang ini. Untuk itu pelayanan terbaik dan sarana memadai patut mendapat perhatian dalam pengembangan wisata agro. Pelayanan terbaik dapat dilakukan jika segenap pekerja Waduk Sidodadi dapat melakukan tugasnya dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap pengunjung yang datang.

Pekerja Waduk yang tidak memiliki basic sama sekali atas kerja dipariwisata hari ini harus siap menghadapi tantangan dari pekerjaan baru mereka. Para pekerja adalah mereka yang setiap hari berinteraksi dan mengenal dengan baik kondisi yang ada dalam Waduk Sidodadi memiliki peranan yang penting dalam upaya pengembangan Waduk Sidodadi menjadi wisata yang lebih baik lagi dan dapat mempertahankan pendapatannya sebagai sumber kekuatan usaha di Perkebunan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Waduk Sidodadi ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk peranan pekerja perkebunan di Wisata Waduk Sidodadi dalam mendukung pengembangan Waduk Sidodadi ?
3. Bagaimana hambatan peranan Pekerja dalam pengembangan Waduk Sidodadi ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui strategi pengembangan Wisata Waduk Sidodadi

2. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk peranan pekerja Wisata Waduk Sidodadi
3. Mendeskripsikan hambatan dalam peranan pekerja Wisata Waduk Sidodadi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ialah mendeskripsikan hasil penelitian yang dibahas oleh peneliti. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai informasi pengetahuan baru di bidang sosial terkait pentingnya peranan pekerja dalam sebuah perusahaan
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa kajian ilmu sosial khususnya Sosiologi.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian bagi penelitian selanjutnya dalam kajian-kajian ilmu soial dan khususnya Sosiologi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009) peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Peran ini melekat pada kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Riyadi (2002) peran dapat di artikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Peran sering juga disebut role adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Dengan peran tersebut, sang aktor baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Dengan begitu peran dapat di anggap sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya).

Pada hakikatnya peran dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

- 1) peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat;
- 2) peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
- 3) peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial di masyarakat.

Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan dari

organisasi tersebut agar segala pekerjaan dapat di pertanggungjawabkan. Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2009) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. peran aktif, peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok tersebut sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya
- b. peran parsitipatif, peran ini adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri
- c. peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari pengertian peran tersebut maka pembahasan mengenai peran pekerja menjadi penting untuk keberhasilan Wisata Waduk Sidodadi dalam mengembangkan usahanya. Peran pekerja Wisata Waduk Sidodadi berkaitan dengan hak dan kewajiban pekerja untuk membantu pengembangan sebuah wisata. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pekerja turut berperan dalam pengembangan sebuah kawasan wisata.

## **2.2 Konsep Pekerja Perkebunan**

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Pekerja merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja, di bawah perintah pemberi kerja (Maimun, 2003). Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 angka 4 memberikan pengertian pekerja/buruh adalah setiap orang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun. pengertian ini memiliki makna yang lebih luas karena dapat mencakup semua orang yang bekerja pada siapa saja, baik perorangan maupun persekutuan badan hukum dengan menerima upah atau

imbalan dalam bentuk apapun. Penegasan dalam bentuk apapun ini perlu karena upah selama ini di identikkan dengan uang, padahal ada pula pekerja/buruh yang menerima imbalan dalam bentuk barang.

Pekerja perkebunan adalah pekerja yang bekerja pada perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan. Pekerja WWS merupakan Pekerja perkebunan Kalirejo yang sekarang dialihkan menjadi pekerja WWS. Para pekerja ini adalah Pekerja yang berasal dari berbagai afdeling yang ada di Kalirejo. Mereka berasal dari 10 Afdeling yang ada di Kalirejo, afdeling tersebut diantaranya, afdeling Kalirejo, Sidomukti, Muktisari, Sidodadi, Pegundangan, dan Sekar Baru. Pekerja ini terdiri dari pekerja

Pekerja sebagai salah satu stakeholder memiliki tugas dan tanggung jawab besar terhadap keberhasilan perusahaan. Pembangunan agrowisata yang bermuara pada tujuan meningkatkan kesejahteraan stakeholder tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang ada didalamnya. Hal ini mengingat bahwa pariwisata berhubungan erat dengan pelayanan pekerja sebagai tuan rumah yang akan berinteraksi dengan wisatawan.

Pekerja dapat memberikan sumbangan nyata kepada perusahaan melalui kinerja yang baik. Kinerja yang baik dari sumberdaya manusia sebuah organisasi dapat menjadi keunggulan kompetitif dari organisasi itu sendiri karena tidak mudah ditiru oleh pesaingnya. Sesuai dengan pendapat Prawirosentono (1999) yang menyebutkan apabila menggunakan strategi bersaing lewat sumberdaya manusia maka akan diperoleh dua keunggulan yaitu keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, karena kedua keunggulan ini akan sulit di tiru oleh pesaing. Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa sumberdaya manusia memiliki peranan yang sangat strategis dalam suatu perusahaan dan sangat menentukan hidup-matinya perusahaan. Apabila manusia yang ada dalam perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan akan bertahan dan berkembang.

Peran pekerja akan menjadi nyata apabila partisipasi dapat ditingkatkan untuk itulah peran pekerja PTPN menjadi berbeda ketika mereka sebelumnya bekerja di kebun yang hanya berurusan dengan tanaman perkebunan dan tinggal mengerjakan apa yang diperintahkan oleh atasan dalam hal ini mandor ataupun sinder. Dalam pengembangan usaha pariwisata oleh PTPN partisipasi pekerja meningkat karena pekerja berurusan langsung dengan konsumen (dalam hal ini wisatawan) dan memahami dengan betul kondisi yang ada di lapangan, baik itu kondisi sarana dan prasarana, mendapatkan kritik dan saran langsung dari wisatawan.

### 2.3 Bidang Usaha Perkebunan

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XII termasuk BUMN perkebunan yang merupakan perseroan BUMN. Perseroan BUMN adalah perusahaan negara yang modalnya terdiri dari saham-saham yang dimiliki oleh pemerintah (seluruh atau sebagian besar), yang bergerak di bidang agro bisnis dan agro industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai tujuan perusahaan PTPN XII (Persero) menerapkan beberapa strategi yang di lakukan meliputi;

- a. Menjaga kesinambungan usaha, dan mampu menghasilkan laba agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang. Untuk itu pendekatan yang dilakukan adalah dengan mewujudkan Unit Kerja sebagai *profit centre* dengan memberikan pendelegasian wewenang yang lebih besar
- b. Menempuh pola intensifikasi dalam mengembangkan usaha HGU yang tersedia. Memanfaatkan lahan-lahan secara optimal, baik sendiri maupun bermitra dengan masyarakat sekitar yang berdampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

- c. Mengembangkan teknologi untuk memperbaiki hambatan kesuburan tanah dan pola iklim.
- d. Memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai kepariwisataan dengan mengembangkan agrowisata.
- e. Menyesuaikan keahlian (*skill*) sumber daya manusia sesuai tuntutan era pasar global. Untuk itu diadakan pelatihan bagi pekerja, mulai dari mandor, sinder, sampai jenjang teratas, sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pembangunan kawasan Wisata Waduk Sidodadi merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh pihak perkebunan sebagai diversifikasi usaha mereka. Hal ini sekaligus memanfaatkan potensi alam yang dimiliki yang mempunyai nilai kepariwisataan yang tinggi. Pembangunan kawasan Wisata Waduk Sidodadi ini diharapkan mampu memberikan pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan perkebunan, sekaligus mampu memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat perkebunan sehingga menghasilkan kesejahteraan bagi mereka.

## **2.4 Pariwisata**

### **a. Konsep Pariwisata**

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya atau rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti, 20.01 : 109). Kepariwisataan adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata

Pariwisata adalah suatu gejala yang sangat kompleks yang ada dalam masyarakat. Istilah tersebut mengandung unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain. Secara etimologis pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan

(traveling); wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (travelers), kepariwisataan adalah hal, kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata adalah, sosial, ekonomi, kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. (Soemanto, 1999)

Beberapa konsep kepariwisataan di dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha terkait
6. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau di sediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Pariwisata merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi, dan kelompok masyarakat yang memiliki fungsi atau menjalankan fungsi-fungsi serta terdampak sosial budaya, ekonomi, politik terhadap individu dan masyarakat luas lainnya. Dewasa ini kegiatan pariwisata berkembang secara luas, merasuk kedalam kehidupan individu dan masyarakat di

seluruh dunia. persebaran kegiatan pariwisata semakin meluas, baik di perkotaan, pedesaan, pegunungan, pantai, pinggiran hutan dan lain sebagainya.

Ada beberapa komponen pokok yang secara umum digunakan dalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata Internasional), sebagai berikut :

1. Traveler, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
2. Visitor, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya kurang dari 12 bulan dan mempunyai tujuan perjalanan bukan untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan
3. Tourist, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO dalam Pitana, 2004). Apabila diperhatikan ketiga hal tersebut, maka pariwisata memiliki beberapa komponen penting yang terkandung didalamnya, antara lain : traveler, visitor dan tourist, masing-masing komponen mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

Kegiatan sosial yang digerakkan oleh industri pariwisata telah berkembang dengan cepat dan mengundang ketertarikan bagi penyelidikan dan pengamatan. Pendekatan sosiologis tentang pariwisata mencoba melihat hubungan antara kekuatan (potensi) pariwisata, yaitu orang, kelompok, organisasi badan usaha kepariwisataan dan masyarakat serta objek dan daya tarik wisata, organisasi, kelembagaan pemerintah juga mobilitas sosial yaitu kunjungan wisatawan ke daerah-daerah tujuan wisata (Soemanto, 1999).

Kajian dan analisis sosiologis mengenai kepariwisataan dilakukan melalui kegiatan, mendeskripsikan, menjelaskan dan memahami fenomena terkait permasalahan maupun perkembangan bidang kepariwisataan. Pariwisata memiliki

banyak istilah yang biasanya digunakan dalam bidang kepariwisataan, kata kunci untuk memahami sistem kegiatan industri pariwisata, karena kata-kata tersebut disebutkan orang dan menunjukkan semua hal yang dibutuhkan wisatawan serta menjadi jenis usaha dan layanan wisata yang dikembangkan. Berikut ini daftar istilah kata yang berhubungan dengan kepariwisataan dan industri pariwisata.

Tabel 1.1

**Kata-kata kunci**

Atraksi dan daya tarik wisata	Biaya layanan wisata
Tempat duduk pesawat	Perjalanan wisata perorangan
Kamar hotel dan makan pagi	Objek primitif
Lokasi <i>kemping</i>	Rumah perseorangan
Kantor kamar dagang	Layanan kereta api
Pesawat <i>carter</i>	Layanan kendaraan rekreasi
Bus paket wisata pesanan	Promosi pariwisata regional
Apartemen dan kondominium	Persewaan mobil
Biro wisatawan konvensi	<i>Resort</i> wisata
Divisi ekonomi	Skedul penerbangan
Ekowisata	Skedul layanan makan
Katering	BMG (metrologi & geofisika)
Kunjungan wisatawan	Kantor promosi pariwisata
Layanan utama	Penjualan tiket
<i>Hostel</i>	Restoran pesanan wisata
Hotel	Industri pariwisata
Perjalanan bus antar kota	Keuntungan restoran
Kantor tata guna lahan	<i>Tour operator</i>
Muatan	Penjualan paket wisata
Maritim	Biro & Agen perjalanan wisata
Pasar tetap	Perjalanan antar kecamatan
Angkutan metropolis	Perjalanan wisata
Motel	Pusat <i>database</i> pariwisata
Armada bus dan motor	<i>Home stay</i>
Pariwisata alam	Cinderamata
Pariwisata minat khusus	Pramuwisata
Desa wisata	Restoran
Wisata budaya	<i>Cafe</i>
Transpor wisata	ASITA/PHRI

## b. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (2002:40) pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Wisata Budaya, jenis pariwisata ini dilakukan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai cara hidup, kebiasaan, adat istiadat, budaya dan seni masyarakat lain di sebuah negara atau daerah.
- 2) Wisata Olahraga, adalah jenis pariwisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau mengambil bagian dari pesta olahraga di suatu negara atau tempat
- 3) Wisata Maritim atau Bahari , jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air seperti di danau, pantai, teluk, waduk atau laut seperti memancing, berlayar balapan menkayuh dan lain sebagainya.
- 4) Wisata Cagar Alam (Tanaman Konservasi), jenis usaha ini biasanya ke tempat wisata atau daerah cagar alam, hutan lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-undang. Wisata ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan memotret binatang serta tumbuhan yang memang mendapat perlindungan dar pemerintah dan masyarakat.
- 5) Wisata Pertanian (Agrowisata), secara sederhana wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agrobisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.
- 6) Wisata Buru, jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang di izinkan oleh pemerintahannya.

- 7) Wisata Ziarah, wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan maupun kelompok ke tempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin hingga ke bukit atau gunung yang di anggap keramat.

Berdasarkan jenis jenis pariwisata di atas, Wisata Waduk dapat dikategorikan sebagai jenis wisata bahari, walaupun bukan merupakan proses alami buatan alam, melainkan buatan manusia yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Wisata Waduk Sidodadi juga dapat digolongkan menjadi jenis wisata agro (agrowisata) karena berada pada lahan perkebunan dan memanfaatkan potensi alam di perkebunan.

## **2.5 Konsep Pengembangan Pariwisata**

### **a. Pengertian Pengembangan**

Bisnis pariwisata adalah salah satu usaha yang memiliki potensi besar untuk di kembangkan. Berikut ini akan di kemukakan konsep pengembangan oleh beberapa ahli. Menurut Suwanto (2012) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Sedangkan menurut J. S Badudu di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan jadi maju dan bertambah baik. Pemerintah berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2005 pasal 1 ayat 3 : pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan merupakan sesuatu upaya terhadap pemanfaatan potensi yang dimiliki, sehingga tercipta sesuatu yang lebih baru dari sebelumnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan sesuatu pengembangan yaitu meliputi

menambahkan dan memperbarui sesuatu yang ada. Pengembangan dalam suatu bisnis atau industri bisa dilakukan dengan menambahkan usaha ataupun produk baru yang berasal dan masih berkaitan dari bisnis yang sudah ada, berdasarkan potensi yang dimiliki serta dilakukan dengan terencana. Pengertian pengembangan kaitannya dalam mengembangkan Wisata Waduk Sidodadi sebagai upaya untuk terus memanfaatkan potensi yang ada dan sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dalam persaingan bisnis.

#### b. Strategi Pengembangan Pariwisata Waduk

Bisnis pariwisata merupakan salah satu usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Perkembangan bisnis pariwisata pun dapat menarik sektor lain dalam pelaksanaannya, seperti sektor pertanian dengan kegiatan konservasi alam yang tentunya didalamnya terdapat unsur pariwisata, atau dapat disebut sebagai ekowisata. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat kaitannya dengan konservasi alam. Demikian ekowisata sangat tepat dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang sangat tepat dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. Kegiatan ekowisata lebih menitikberatkan pada kegiatan konservasi alam tetapi juga memasukkan unsur bisnis didalamnya, sebaliknya agrowisata lebih menitikberatkan pada bisnis wisata alam dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan juga memasukkan unsur konservasi alam didalamnya. Menurut Fandeli dan Nurdin (2005) terdapat arah pengembangan dasar ekowisata yang dapat diterapkan dalam pengembangan agrowisata, yaitu ;

1. Lingkungan alam dan sosial budaya harus menjadi dasar pengembangan pariwisata dengan tidak membahayakan kelestariannya
2. Agrowisata bergantung pada kualitas lingkungan alam dan sosial budaya yang baik. Keduanya menjadi fondasi untuk meningkatkan ekonomi lokal dan kualitas kehidupan masyarakat yang timbul dari industri pariwisata.

3. Keberadaan organisasi yang mengelola agar pariwisata tetap terjaga kelestariannya, berkaitan dengan pengelolaan dengan operator wisata, masyarakat lokal dan pengembangan potensi ekonomi yang sesuai
4. Di kawasan agrowisata wisatawan menikmati seluruh fasilitas yang ada dan aktifitas kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan baru dalam berwisata, hanya saja tidak semua dapat terpenuhi karena dalam beberapa hal mungkin ada harapan wisatawan yang tidak sesuai dengan kondisi agrowisata yang bersangkutan
5. Wisatawan cenderung menginginkan kualitas pelayanan terbaik, sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan dan mereka tidak selalu tertarik dengan pelayanan yang murah harganya.
6. Keinginan wisatawan cenderung bermacam-macam tergantung karakteristik wisatawan, tidak semua dapat terpenuhi.
7. Perencanaan harus lebih cepat dilakukan dan disempurnakan terus-menerus seiring dengan perkembangan pariwisata, termasuk juga menginventarisir komponen-komponen yang ada di sekitar agrowisata terutama yang berpengaruh terhadap kebutuhan wisatawan

c. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan segala sesuatu hal mengenai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Kegiatan dalam pengembangan pariwisata mencakup segi-segi yang amat luas dalam berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata serta suasana kenyamanan serta pelayanan yang diberikan terhadap wisatawan itu sendiri.

Damanik dan Weber (Dalam Ali, 2016) mengemukakan pengembangan suatu daerah tujuan wisata sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenities. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Aksesibilitas sangat berperan penting untuk menjangkau suatu objek wisata yang memerlukan suatu sistem transportasi yang dapat mendukung keberadaan suatu objek dan daya tarik wisata tersebut. Aksesibilitas ini juga memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata tersebut. Sedangkan amenities yaitu tersedianya fasilitas seperti penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan untuk dapat bepergian ditempat itu serta alat komunikasi yang dapat menunjang kepuasan para wisatawan.

Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang program Pembangunan Nasional tujuan pembangunan pariwisata adalah :

- a. Mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional
- b. Berbasis pemberdayaan masyarakat, kesenian dan sumber daya (pesona) alam lokal dengan memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat.
- c. Mengembangkan serta memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri.

Setiap pariwisata harus memiliki Daya Tarik Wisata (DWT) yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009). Suatu daerah untuk menjadi DWT yang baik harus dikembangkan tiga hal agar daerah itu menarik untuk dikunjungi, yaitu :

- a. Adanya *something to see* , maksudnya adalah adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat.
- b. Adanya *something to buy*, maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli
- c. Adanya *something to do*, maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Ketiga hal tersebut merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata, sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang diperhatikan, antara lain harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada dengan objek wisata di daerah lain atau yang berada dalam satu kota. Harus tetap, tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecali dalam pembangunan dan pengembangan. Harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri khas tersendiri. Harus menarik dan sadar wisata masyarakat setempat.

## 2.6 Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional dipelopori oleh Herbert Spencer, Emile Durkheim, Bronislaw Malinowski, Redcliffe Brown, Talcot Parson dan Robert Marton termasuk dalam teori konsensus. Teori konsensus memandang masyarakat sebagai suatu struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Struktur ini dipelihara oleh sesuatu mekanisme keseimbangan. Teori struktural fungsional ini melakukan analisis dengan melihat masyarakat sebagai suatu sistem dari interaksi antar manusia dan berbagai institusinya dan segala sesuatunya disepakati bersama sebagai sebuah konsensus, termasuk dalam hal nilai dan norma. .

Teori Struktural Fungsional menekankan pada harmonisasi, konsistensi, dan keseimbangan dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional untuk mengetahui bagaimana suatu sistem sosial mempertahankan keutuhannya. Dalam hal ini para pekerja dibayangkan menjadi bagian dalam sebuah sistem yang sudah ajeg dalam perkebunan PTPN XII Kebun Kalirejo. Teori ini dapat

digunakan untuk melihat bagaimana para pekerja melakukan tindakan *survive* dalam menghadapi tantangan perubahan.

Teori ini mendukung dalam mengetahui indikator keberhasilan pengembangan suatu desa wisata. Dengan mengetahui strategi pihak perusahaan, dukungan pemerintah, dukungan para pekerja dan hambatan yang di alami pekerja. Indikator ini mengarah pada struktur sosial yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata Waduk Sidodadi, yaitu PTPN XII Kebun Kalirejo sebagai perusahaan pengelola dan pekerja yang menjadi keseharian dalam kepariwisataannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan skema AGIL yaitu empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” dalam teori struktural fungsional sebagaimana yang dikemukakan oleh Talcott Parsons :

1. *Adaptation* (Adaptasi), sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhan
2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi), yaitu suatu sistem harus mengatur antar-hubungan dan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola hubungan ketiga fungsi lainnya.
4. *Latency* (Pemeliharaan Pola), sebuah sistem harus saling melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

## 2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Sasaran yang telah ditelaah	Penelitian I	Penelitian II

Nama peneliti	Fera Aprilia Kartika	Edgardi Muhammad Ernaldi
Judul penelitian	Peran Peluncur Pada Sistem Sewa Lahan Jeruk Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember: 2016)	Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor, Jawa Barat (Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: Bogor 2010)
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana peran peluncur pada sistem sewa lahan jeruk di desa sambimulyo kecamatan bangorejo kabupaten banyuwangi?	Faktor lingkungan internal dan eksternal apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas?  Strategi apa saja yang dapat diterapkan dan menjadi prioritas dalam upaya pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas?
Temuan penelitian	1. Pada dasarnya masyarakat desa sambimulyo lebih sejahtera sejak adanya tanaman jeruk. Masyarakat petani jeruk di desa sambimulyo memiliki ketergantungan pada peluncur dalam	1. Lingkungan internal yang menjadi kekuatan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas adalah memiliki panorama alam perkebunan teh yang indah, mempunyai pabrik pengolahan teh sebagai objek wisata, lokasi

	<p>penyewaan lahan. Hal tersebut yang kemudian membuat peluncur memiliki peran yang sangat penting di masyarakat petani jeruk.</p> <p>2. Terbatasnya pengetahuan petani jeruk mengenai informasi penyewaan lahan membuat para petani berani mengeluarkan modal dengan menyewa jasa peluncur agar segala proses berjalan dengan lancar.</p> <p>3. Bahwasannya peluncur memiliki modal sosial yang kuat sehingga menumbuhkan kepercayaan yang sangat tinggi kepada peluncur, pemilik lahan, penyewa lahan peluncur dan buruh tani saling bekerja sama dan saling memberikan lapangan pekerjaan</p>	<p>wisata yang strategis, lokasi wisata yang luas dan terdiri dari berbagai macam objek wisata, memiliki fasilitas penginapan, cafe, dan sarana olah raga, serta serta fasilitas outbond</p> <p>2. Lingkungan eksternal yang menjadi peluang bagi Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas adalah kecenderungan keinginan konsumen untuk beralih ke wisata alam (agrowisata) atau berwisata <i>back to nature</i></p> <p>3. Strategi yang diprioritaskan tersebut adalah melakukan promosi lebih aktif dan gencar melalui media elektronik dan media cetak serta membuat promosi dengan paket – paket liburan tertentu. penambahan fasilitas penginapan dan fasilitas lainnya adalah alternatif strategi yang juga paling diprioritaskan setelah strategi melakukan promosi yang lebih</p>
--	--	--

		gencar tersebut.
Metode penelitian	Analisis deskriptif kualitatif	menggunakan pendekatan konsep manajemen strategi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif serta di sajikan dalam bentuk tabel, gambar dan uraian dengan menggunakan matriks EFE dan IFE dan analisis SWOT
Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah : selain perbedaan lokasi penelitian, juga terletak pada subjek peran yang akan diteliti,. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah setiap aktor yang terlibat dalam sistem sewa lahan di pertanian jeruk khususnya peran peluncur. Maka dalam penelitian saya akan meneliti peran pekerja sekaligus hambatan yang di hadapi dalam	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah lokasi penelitian, selain itu penelitian ini hanya memfokuskan pengkajian pada strategi yang diterapkan dan menjadi prioritas dalam pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas. Perbedaan selanjutnya ada pada metode penelitian. Pendekatan penelitian saya menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui peran pekerja sekaligus hambatan yang di hadapi dalam mengembangkan kawasan Wisata Waduk Sidodadi.

	mengembangkan kawasan Wisata Waduk Sidodadi.	
Persamaan penelitian	Persamaan penelitian ini terletak pada analisis peran yang dimiliki setiap aktor dalam sebuah sistem.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan kawasan wisata yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan (PTPN)

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deksriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan pekerja dalam mengembangkan Wisata Waduk Sidodadi, upaya-upaya apa yang telah diterapkan serta hambatan-hambatan yang di alami pekerja dalam proses pengembangan Waduk Sidodadi. Dengan metode seperti ini peneliti berharap dapat memperoleh dan menyajikan data dan fakta yang ada di lapangan dengan jelas. Dengan metode seperti ini peneliti berharap memperoleh pemahaman mengenai pola-pola tertentu yang berlaku dalam subjek penelitian. Pola ini merupakan prinsip-prinsip yang berlaku umum dan berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat lain. Menurut Sugiyono (2006) menyatakan penggunaan pendekatan kualitatif karena hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1994) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 1994). Dalam metode penelitian hasil penelitian tidak di ukur dengan angka atau denagan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak. Jadi secara garis besar penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif tentang perilaku yang diamati secara utuh.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian mengenai peranan pekerja Waduk Sidodadi ini karena pengambilan datanya lebih mendukung jika dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka. Selain wawancara untuk mendapatkan hasil yang mendalam peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di PTPN XII Kebun Kalirejo khususnya di lokasi wisata Waduk Sidodadi yang terletak di kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Karena penelitian ini secara spesifik meneliti bentuk peranan pekerja yang bekerja di wisata Waduk Sidodadi. Wisata Waduk Sidodadi ini merupakan wisata baru di Banyuwangi yang dikelola oleh perusahaan perkebunan milik negara (PTPN) yang perkembangannya terus menerus dilakukan secara serius yang dirahapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga bisa memberikan kesejahteraan bagi segenap pekerja di perusahaan.

Waktu penelitian dilakukan pada waktu pagi hingga sore hari pada di sela-sela pekerja melakukan pekerjaannya di Wisata Waduk Sidodadi. Mengingat pekerjaan di Wisata Waduk Sidodadi relatif fleksibel sehingga penelitian yang dilakukan peneliti tidak sampai mengganggu pekerjaan pekerja Waduk Sidodadi. Selain itu peneliti juga mengajukan kerja magang di Wisata Waduk Sidodadi selama 45 hari, sehingga peneliti berkesempatan untuk melihat dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pekerjaan para pekerja ini. Beberapa pekerjaan yang turut dilakukan peneliti dalam magang ini adalah sebagai waitress atau pramu saji di Warung WWS, menjaga tiketing untuk wahana permainan, menjaga tiketing untuk tiket masuk.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara tertulis dan non tertulis di Desa Kemiri. Setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dokumentasi mengenai keterangan-keterangan tertulis, yaitu berupa fakta-fakta dalam mitigasi bencana secara struktural di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

### 3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang kita cari melalui sebuah penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pekerja dalam Wisata Waduk Sidodadi. Dalam penelitian ini proses pencarian data yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu dengan wawancara. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai atau dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu.

Sugiono (2005:54) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia kuasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Peneliti mengajukan kriteria informan sebagai berikut :

1. Informan yang dipilih adalah pekerja yang bekerja di Wisata Waduk sidodadi
2. Informan yang dipilih adalah pekerja yang sudah bekerja di Waduk lama sehingga memiliki pengetahuan tentang upaya pengembangan Waduk Sidodadi
3. Informan yang dipilih adalah tokoh atau yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan di kawasan Wisata Waduk Sidodadi
4. Informan yang dipilih adalah orang yang dapat menceritakan dan memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti
5. Informan yang dipilih adalah orang yang bersedia untuk memberikan informasi dan bersedia untuk diwawancarai.

Dari pemaparan kriteria informan di atas inilah informan yang berhasil dipilih oleh peneliti :

1. PT (51), PT , dalam mode produksi tanaman perkebunan di PTPN bapak PT ini adalah seorang *sinder*, *sinder* adalah orang yang mengepalai beberapa pekerja lain dibawahnya. Bapak PT merupakan karyawan tetap di perkebunan. Bapak PT ini bisa sebagai seseorang yang memenejeri kawasan Waduk

- Sidodadi. Bapak PT baru di pindahkan ke Wisata Waduk Sidodadi selama 3 tahun terakhir dari pekerjaan terakhirnya sebagai sinder di Perkebunan PTPN
2. W (19), Va adalah wanita yang bekerja di Wisata Waduk Sidodadi yang bertanggung jawab atas permainan wahana air seperti mengayuh perahu bebek, perahu kayuh serta wahana lain seperti *flying fox* dan kereta kayu. Va adalah pegawai lepas PTPN
  3. PA. PA adalah pekerja lepas yang bertanggung jawab atas tiket masuk ke dalam kawasan Waduk Sidodadi. Bapak PA kedatangan *shift* kedua yaitu pada siang hingga sore hari. Selain bertanggung jawab dalam tiket masuk bapak PA juga merupakan staf keamanan (waker) Waduk Sidodadi.
  4. BA, ibu BA merupakan ibu-ibu karyawan lepas yang pada dasarnya memiliki tugas yang sama dengan bapak PA, Ibu BA merupakan pekerja yang menjaga tiket masuk Waduk Sidodadi. Ibu BA mendapatkan *shift* di pagi hari hingga siang hari.
  5. CG. Laki-laki berusia 40 tahun ini adalah pegawai lepas yang memiliki tugas di Wisata Waduk Sidodadi sebagai kasir di Warung Waduk Sidodadi sekaligus kasir yang menghimpun uang masuk (pendapatan) Wisata Waduk Sidodadi yang diperoleh dari pendapatan wahana permainan, tiket masuk dan pendapatan yang diperoleh di warung Waduk Sidodadi.
  6. Y. Pada dasarnya CW ini sama dengan CG dari segi tugasnya dalam Wisata Waduk Sidodadi, perbedaannya terletak pada pembagian *shift* alias waktu kerja saja.
  7. PH. Beliau adalah pekerja lepas Waduk Sidodadi bagian perawatan tanaman taman dan kebersihan. Beliau dulunya adalah pekerja perkebunan sebagai penyemprotan hama.
  8. H, adalah pemuda pegawai lepas perkebunan yang dapat dikatakan bekerja di Waduk dari awal pembuatan waduk. Y dulunya bekerja di perkebunan

sebagai penyemprom hama, tugasnya di Waduk kadang-kadang operator wahana bebek kayuh, dan sopir untuk wahana kereta kayu.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Observasi

Manusia dengan segala ketertarikannya kepada dunia, memungkinkan dirinya untuk melakukan pengkajian realitas sosial dan alam sekitarnya. Manusia memerlukan dasar pijakan kuat dalam melakukan pengkajian secara sistematis dalam menangkap gejala-gejala yang di visualisasikan realitas (Prabandari, 2010: 4). Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental dan wawancara

Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia

Observasi secara teoretis memiliki karakter sangat bervariasi. Variasi timbul dari kemajemukan praktisi atau penggunaan sejak tahapan penelitian, setting lokasi beragam, serta kualitas hubungan peneliti dengan yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2009: 525). Salah satu bentuk variasi dari observasi adalah observasi partisipan. Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang

yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain.

Untuk mengetahui peranan pekerja Wisata Waduk Sidodadi dalam upaya pengembangan wisata peneliti merasa tidak cukup hanya melalui wawancara dan observasi non partisipan. Untuk itu peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan cara mencoba magang atau mendaftar menjadi salah satu pekerja di wisata Waduk Sidodadi untuk menemukan dan melihat secara mendalam bagaimana bentuk peranan pekerja Wisata Waduk Sidodadi.

Partisipasi ini secara aktif dilakukan selama kurang lebih 45 hari, sehingga peneliti berkesempatan untuk dapat melihat dan merasakan secara langsung pekerjaan-pekerjaan di Wisata Waduk Sidodadi. Selain itu peneliti juga bisa berinteraksi langsung dengan konsumen seperti halnya para pekerja yang melakukan interaksi dalam pekerjaannya sehari-hari. Beberapa pekerjaan yang turut dilakukan peneliti dalam magang ini adalah sebagai waitress atau pramu saji di Warung WWS, menjaga tiketing untuk wahana permainan, menjaga tiketing untuk tiket masuk.

## 2) Wawancara

Tahap kedua dalam mengumpulkan data yaitu melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara adalah salah satu tehnik mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung informan dan melakukan penggalan informasi dengan melakukan percakapan atau tanya jawab sesuai dengan isu atau masalah yang sedang terjadi. Tehnik pengambilan data ini digunakan agar peneliti dapat menggali informasi sejelas-jelasnya dengan responden dengan bertatap muka langsung dan melakukan wawancara secara mendalam.

Wawancara dilakukan pada waktu pagi hingga sore hari pada di sela-sela pekerja melakukan pekerjaannya di Wisata Waduk Sidodadi. Mengingat pekerjaan di Wisata Waduk Sidodadi relati fleksibel sehingga penelitian yang dilakukan peneliti

tidak sampai mengganggu pekerjaan pekerja Waduk Sidodadi. Selain itu karena peneliti juga berusaha lebur dalam keseharian pekerja Waduk Sidodadi sebagai pekerja magang, maka wawancara dapat mengalir dengan mudah dan pekerja menjadi lebih santai dengan kehadiran peneliti. Peneliti akan menanyakan secara detail masalah yang dibahas kepada informan. Peneliti juga akan mengulang pertanyaan yang sama agar mendapatkan data yang valid.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan berbagai kejadian, entah itu percakapan, tatap muka dengan informan dan keadaan lokasi penelitian. Meleong (2002) mengatakan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Sedangkan alat-alat yang digunakan untuk dokumentasi dapat berupa buku sebagai alat catatan, perekam untuk mengabadikan percakapan dengan informan, dan kamera untuk mengambil gambar informan ataupun keadaan di lokasi penelitian.

Dokumentasi menjadi penting dalam salah satu sumber pengumpulan data. Dokumentasi meliputi transkrip, buku, majalah, surat kabar, catatan-catatan, film atau foto dan lain-lain. Dokumentasi dapat membantu dalam menganalisis hasil penelitian dan memperoleh data secara jelas dan konkret. Dokumentasi juga bisa menggunakan video dan foto-foto dari hasil observasi atau pengambilan data.

Pada metode dokumentasi ini peneliti memilih menggunakan alat perekam dan pengambil gambar yang ada di aplikasi di android. Dengan pemakaian android ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perekaman suara dan mengambil gambar informan dan juga melakukan dokumentasi dengan kualitas yang baik dan moda penyimpanan berkas yang baik pula

### 3.6 Uji Pengabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data diperlukan validitas data. Dalam penelitian ini teknik triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan semua data yang diperoleh. Peneliti juga mengecek derajat kepercayaan dengan membandingkan

informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan berbeda. Hal ini dilakukan dengan langkah konfirmasi ulang hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap tulisan informan dengan melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk membuktikan kebenarannya dengan mengeksplorasi data secara berulang-ulang. Langkah-langkah triangulasi data dalam Meleong (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan ketika ditanyakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

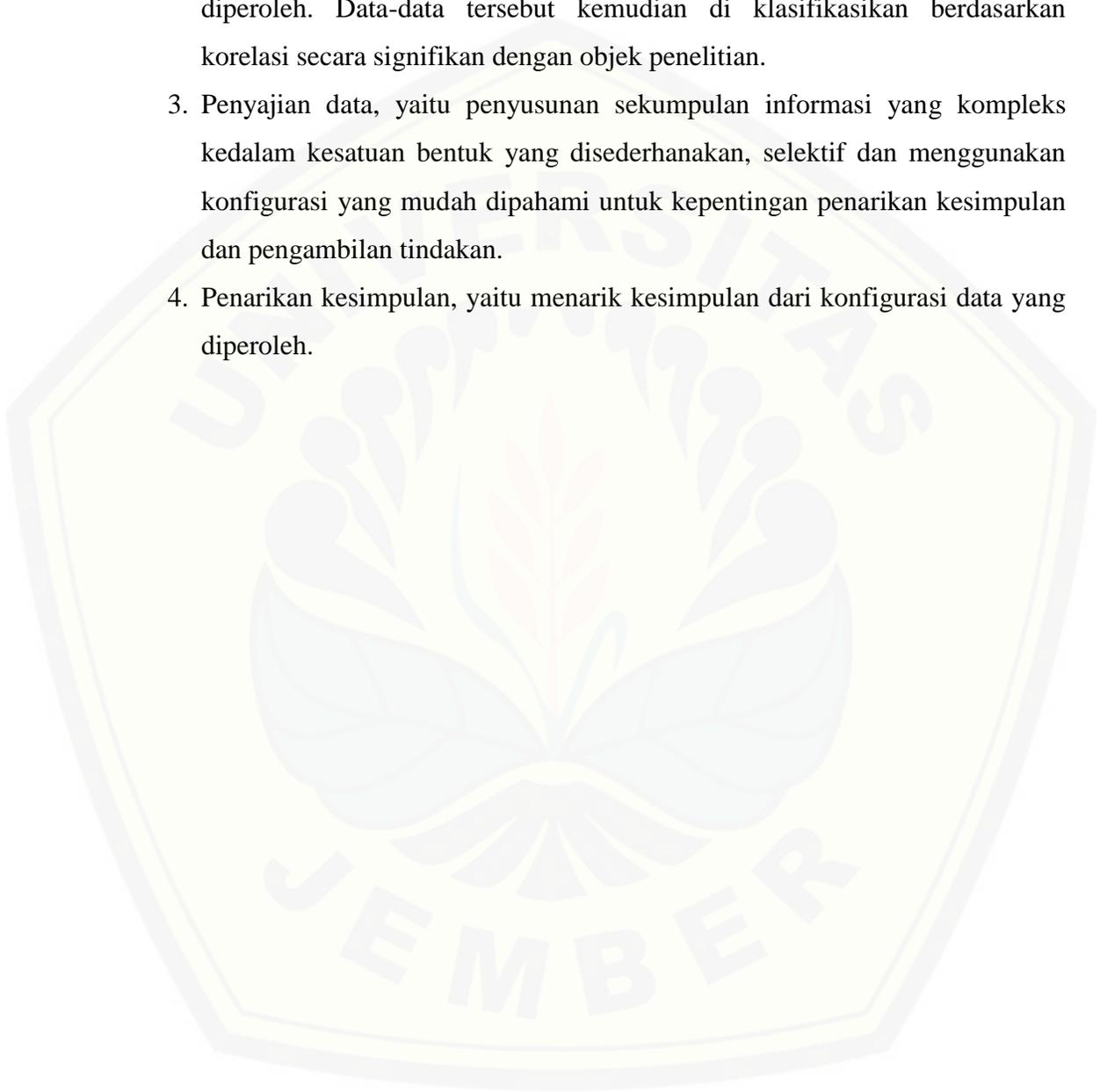
### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut buku Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember, teknik penyajian dan analisis data berisi uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data mentah sehingga mampu menjadi sebuah informasi yang jelas terkait analisisnya. Setelah data yang terkumpul dengan menggunakan beberapa metode yang digunakan, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis data:

1. Pengumpulan data, yaitu bagian integral dalam analisis data. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian di catat dan diberi kode agar sumber datanya tetap bisa di telusuri

2. Reduksi data, reduksi data berupa mengurangi, memilih dan mengkategorikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Data-data tersebut kemudian di klasifikasikan berdasarkan korelasi secara signifikan dengan objek penelitian.
3. Penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dan menggunakan konfigurasi yang mudah dipahami untuk kepentingan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dari konfigurasi data yang diperoleh.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan kesesuaian antara teori yang digunakan dengan hasil penelitian. Teori yang digunakan adalah teori AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, dan latency*) dari Talcott Parsons. Oleh sebab itu dalam bab ini peneliti menyimpulkan beberapa hal berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, berdasarkan hasil serta pembahasan tersebut maka peranan pekerja perkebunan melalui skema AGIL yang nampak pada pengelolaan Wisata Waduk Sidodadi adalah sebagai berikut :

- a. Adaptasi (*adaptation*) yang dilakukan oleh pihak perkebunan selaku pengelola Wisata Waduk Sidodadi antara lain menyusun strategi pengembangan melalui promosi wisata, pengadaan event-event, kerjasama dengan pihak luar. Hal ini menunjukkan adanya proses penyesuaian yang dilakukan oleh pihak perkebunan selaku pengelola dalam menghadapi mode produksi baru sehingga para pekerja dituntut tampil lebih modern dan berwawasan lebih luas dalam pengembangan Wisata Waduk Sidodadi.
- b. Pencapaian tujuan (*goal attainment*) yang dilakukan oleh pengelola WWS adalah untuk bertahan dalam menghadapi wisata lain yang ada di banyuwangi, selain itu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan, pencapaian tujuan ini dilakukan melalui peranan pekerja seperti memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan, mencoba menarik minat wisatawan dengan membuat fasilitas wisata yang kekinian sehingga dapat mengikuti trend pariwisata yang sedang digemari.
- c. Integrasi (*integration*), pengembangan WWS tercipta dengan adanya kesesuaian visi dan misi perusahaan perkebunan dan para pekerja . Hal ini bertujuan untuk saling meningkatkan kunjungan pariwisata sehingga visi, misi perusahaan perkebunan dan pekerja dapat bersatu untuk dapat mewujudkan pariwisata yang baik untuk sehingga dapat meningkatkan

pendapatan kebun dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat perkebunan.

- d. Pemeliharaan pola (*latency*) pengembangan WWS dilakukan dengan adanya pengawasan terhadap pelaksanaan proses pengembangan Wisata Waduk Sidodadi. Pemeliharaan tersebut berupa training kepada pekerja, *maintenance* terhadap segala sarana dan prasarana, pengawasan terhadap pelaksanaan proses pengembangan wisata dan catatan administrasi. Pemeliharaan tersebut mewujud berupa larangan memancing di waduk, himbauan untuk memakai *life jacket* , larangan menebang pohon, dan pencatatan pengunjung dan catatan pemasukan setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sistem pariwisata yang berkelanjutan bagi Wisata Waduk Sidodadi

## 5.2 Saran

1. Pihak pengelola haru merumuskan strategi yang lebih efektif dan efisien yang dapat di ajukan kepada menejer perkebunan agar peningkatan pengunjung dapat terwujud lebih signifikan karena hal ini juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Strategi promosi harus lebih ditingkatkan lagi, pengelolaan media massa mungkin dapat menjadi alternatif dan dapat membawa pengaruh terhadap tingkat kunjungan jika dikelola dengan lebih maksimal
2. Pihak pengelola dalam hal ini semua pekerja yang terlibat dalam pengembangan Wisata Waduk Sidodadi haru tetap terkoordinasi dengan baik. Untuk menciptakan mobilisasi pekrja tetap efektif dan berkelanjutan. Mobilisasi akan efektif apabila setiap pekerja dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu memberikan masukan untuk perbaikan pengembangan pariwisata.
3. Setiap pekerja harus diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pariwisata maupun instansi lainnya, hal ini penting untuk menciptakan regenerasi kepada pekerja agar dapat

memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola pariwisata yang baik. Hal ini juga menghindari kemungkinan hanya segelintir orang saja yang perlu memiliki pengetahuan atas pariwisata. Sertiap pekerja hendaknya memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan tersebut sehingga peranan pekerja dapat berjalan dengan efektif.



**DAFTAR PUSTAKA**

- [BPS] Badan Pusat Statistik.2007. Kontribusi Pariwisata dalam Perolehan Devisa di Indonesia. <http://www.bps.com>.
- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta:Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Abercrombie, Nicholas, Hill Stephen & Turner, Bryan S. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Adler, Patricia A., & Adler, Peter, *Membership Roles in Field Research*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987.
- Ali Hasan. 2015. *Tourism Marketing*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Denzin K. Norman, Yvona S. Lincoln, 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartajaya dan Nirwandar, 2013. *Tourism Marketing 3.0*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Morris, W. 1973. *The American Heritage Dictionary of English Language*, Boston:Houghton Mifflin,.
- Oka A. Yoeti. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung:Angkasa.
- Pendit, Nyoman S. 2005. *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramitha. Jakarta. Suwanto, pengembangan
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Prabandari, Suryo. Y., 2010. *Penelitian Observasional, Modul Penelitian*, Yogyakarta:Universitas Gadjahmada.
- Prawirosentono, S. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia ( Kebijakan Kinerja Karyawan), Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, Edisi Pertama. Yogyakarta; BPFE
- RB. Soemanto. 1999. *Sociology of Tourism, Readings on The Sociology of Tourism*. Bahan Bacaan Sosiologi Pariwisata. Surakarta:FISIP Universitas Sebelas Maret.

Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia. Maimun pekerja

Scott, John. 2012. *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soekanto,. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Edisi Baru Rajawali Pers.

Sugiyono. 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. Prabandari, observasi

Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi: proses diagnosa dan intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

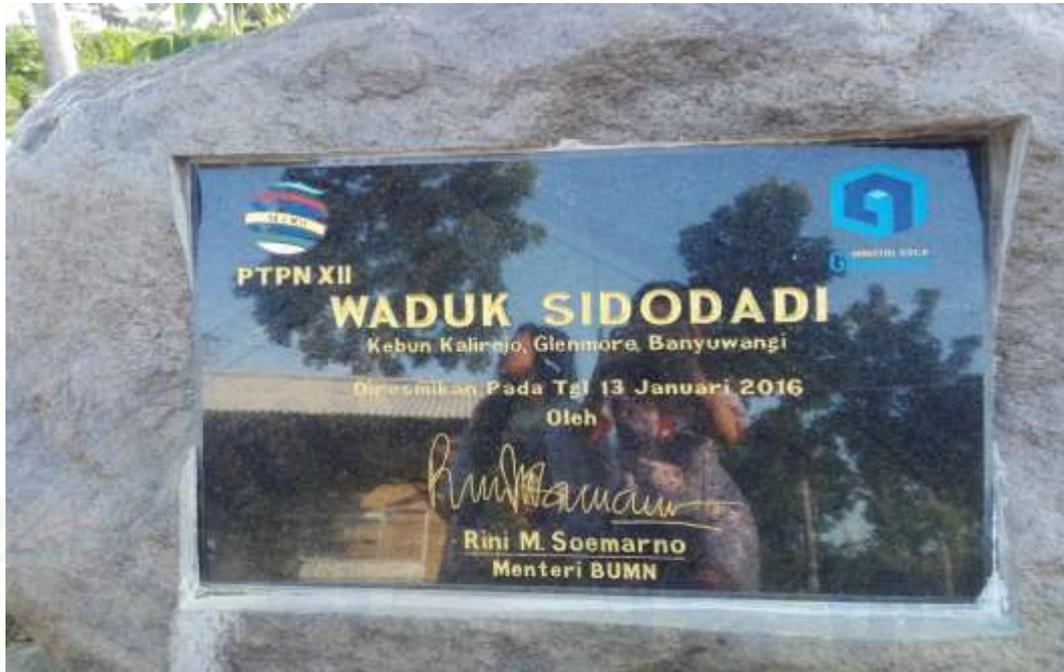
### **Hasil Penelitian**

Chevny A. Adam. 2010. *PT Perkebunan Nusantara (Persero) Manfaatkan Potensi Edgardi. 2010. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor, Jawa Barat. Skripsi*. Bogor:Institut Pertanian Bogor.

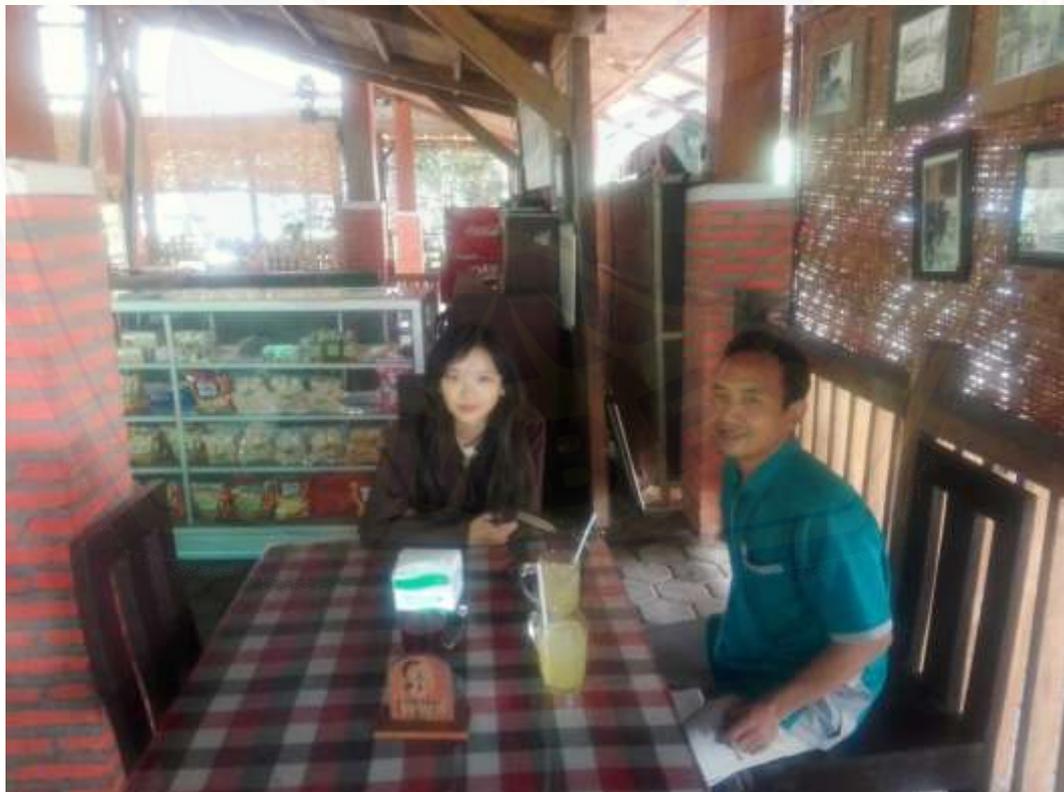
Ernaldi , M. E. 2010. *Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas Ptpn Viii Bogor, Jawa Barat* [skripsi]. Bogor: Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.

Islamiarani. 2008. *Analisis Kinerja Agrowisata Dengan Pendekatan Balanced Scorecard di Kampong Wisata Cinangneng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor* [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Lampiran Foto Dokumentasi







Lampiran Surat Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
 Email : [penelitian@ujm.ac.id](mailto:penelitian@ujm.ac.id) - [pengabdian@ujm.ac.id](mailto:pengabdian@ujm.ac.id)

7 Desember 2018

Nomor : 5351/UN25.3.1/LT/2018  
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Direktur  
 PT. Perkebunan Nusantara XI  
 Jl. Merak No.1 Surabaya  
 Dk.  
 Sorabaya

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4656/UN25.1.3/LT/2018 tanggal 4 Desember 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama	Desi Ratna Fainita
NIM	320910302031
Fakultas	Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan	Sosiologi
Alamat	Dk. Sepanjang Kulon, Ds. Sepanjang Glenmore-Banyuwangi
Judul Penelitian	"Kajian Mengenai Taktik taktik Pekerja Waduk Sidosadi di Tengah Ekspansi Usaha PTPN"
Lokasi Penelitian	PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalirejo
Lama Penelitian	3 Bulan (10 Desember 2018-28 Februari 2019)

mau kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Sesuai  
  
 Dr. Susanto, S.Pd.  
 NIK. 196104161988021001

Tembusan Yth.  
 1. Kepala PTP Nusantara XI  
 2. Dekan FIP Universitas Jember. ✓  
 3. Mahasiswa diL  
 4. Arsip.

Lampiran Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Bapak Sutikno : 51 th

Posisi : Sinder Waduk Sidodadi

P : ini dulu tempat apa ya pak sebelum waduk

N : dulu ya kita sempat tebu, tapi kan tebu itu disini kita untuk tanam tebu nggak mungkin karna sangat berbatu dan padat, keras, mbendung waduk ini akhirnya.

P : katanya disini dulu untuk pengairan gitu ya

N : heem betul, katanya juga saya sih soale, untuk pengairan, dengan adanya banyak pengunjung, waduk ini akhirnya di tambah tempat istirahat, gazebo-gazebo itu gazebo pertama yang di bangun yang ada ditengah-tengah waduk itu mbak, kemudian mulai membangun warung, kan enak kalau orang haus atau laper kita menyediakan, lalu wahana permainan itu, bebek-bebek an dulu habis itu baru perahu”

P : tapi sebenarnya pak tik sendiri masi belum lama ya di waduk ini

N : januari kemarin, 2018 sudah setahun, saya kan orang buangan mbak, buang kesana buang kesini. Ndak tau nanti di buang kemana lagi, kalau minta nya saya jangan di buang kemana-mana sudah biar pensiun disini, minta nya gitu, kan kurang 4 tahun kan sebentar

N : dimana mana kalau kebun emang gitu pak, emang lebih enak disini pak?

S : hmm ya ya enak juga disini, makanya saya minta itu, kalau boleh diminta saya pensiun disini

N : kenapa pak?

S ; ya karena, nyaman aja, temikanen-temen juga nyaman, komunikasi nyaman, kalau perusahaan semuanya kan ada resiko bertanggung jawab kan

mesti kan, kalau saya nggak.. yang penting temen-temen enak di ajak komunikasi nya gitu aja

N : tapi basicnya bedanya di pariwisata ini sama di, kalau di perkebunan dulu produksi kan ya pak?

S : bedanya kalau produksi kan mengelola produk vital ya, pertanggung jawabnya lebih berat karena harus dengan konsumen, maksudnya itu kan di ekspor ya kita harus bisa melayani pembeli dari luar negeri.

N : emang langsung komunikasi sama pembeli langsung pak?

S : Ya tidak, tapi kan dari direksi kan punya SOP, tiap pabrik kan pasti punya SOP nya nah kita harus jalani dengan betul dengan itu, nanti kalau tidak sesuai, kita yang kena klaim kita sendiri yang rugi

N : berarti itu nanti efeknya ke hasil produksi gitu pak?

S : iya, harus lebih hati-hati lebih teliti lebih selektif

n : di apa dulu pak?

S : di karet, kalau karet kan ada mutunya, ada mutu 1, mutu 2, mutu 3, sama kayak kopi kayak kakao. Kalau kopii tembus banyak saya sendiri belum tau kalau kopi, kalau kakao kan ada s a s.b s.c gitu yaitu kalau di komoditi beneran itu kan beratnya itu, pertanggungjawabannya gitu, jangan sampe komplain mutu harus bagus terus semua alat-alat harus higienis bersih kan gitu, kalau di wisata kan harus pandaipandai promosi, karena kalau di wisata kan kita kan pasarnya kan ndak tentu juga, tapi kalau di karet kakao kopi ini pasarnya jelas sudah, direksi sudah memasarkan kita Cuma menyiapkan saja untuk komoditi ekspor, kalau di wisata ini kan harus bersih ya sama juga sih semuanya harus bersih sama harus ada yang baru kalau diwisata kan gitu,

P : iya sama inovasi itu yang penting ya pak

N : heem kalau di produksi ya sama sih sama haru jaga mutu terus, harus bisa nomor satu terus, kalau di karet itu r1 itu,

P : dari kebun mana dulu pak?

N : saya dari kebun kali sepanjang, lalu di mutasi di kebun mumbul jember, setelah itu di kota mblater, setelah itu di kalirejo, di kalirejo sana di karet per januari 2018 disini, sampe sekarang, ... kalau disini enak biar disini saja

P : emang kalau pindah-pindah itu capek pak

N : Capek, capek uangnya, sekarang kalau ngangkut barang kalau gak ada rokoknya gak ada kopinya, belum lagi kalau ngangkut ngangkut barang, barangnya reyot,

P : tapi sebenarnya kebun itu sejak kapan mulai membuka pariwisata ya pak, karena kalau dilihat sekarang ini kebun itu banyak yang buka pariwisata gitu

N : ya sebetulnya kan semua itu terobosan ya mbak, kayak kita dulu komoditinya karet, kakao, coklat tanaman kebun lah, tapi dengan tambah waktu-tambah waktu kalau kita tidak bisa berubah, tidak bisa mengikuti pasar ya kita ketinggalan, kan begitu harus bisa berubah apalagi sekarang komoditi-komoditi barang itu cenderung komoditinya terus menurun gitu lho mbak,

P : kenapa gitu pak?

N : kalau itu saya kurang tau juga karna dilapangan itu yang lebih tau, dan faktornya banyak, kalau kita menyalahkan alam gak mungkin. Jadi kalau ya kenapa ptptn jadi begitu ya sebetulnya ingin memperoleh laba, memperoleh untung tujuannya kan gitu, untuk mensejahterakan kehidupan karyawan dan lingkungan kan gitu.

P : iya sekarang kan iklim pariwisata lagi meningkat, mungkin itu juga kali ya pak, mumpung lagi ngetren gitu juga kali ya pak?

N : iya, memang banyak yang buka wisata baru tapi banyak yang tutup, karna yang bertahan juga sulit, karna persaingan juga, ya sama kayak inilah sepeda motor kalau nggak di batasi, mobil kalau nggak di batasi ya, nanti kalau jalan pun nanti gak bisa jalan nanti kan gitu. Kebek. Sama dengan pariwisata, semua mbuka pariwisata tapi yang di buka yang gitu-gitu aja ya akhirnya nanti akan tutup kalau tidak bisa menambah wahana, tidak bisa mempromosikan, tidak bisa kerjasama dengan wisata ya sama makanya harus pandai-pandai itu. Sekarang kan nilainya, biaya perawatan yang mahal itu, karena tiap tahun harus naik ongkos tenaga kerja kan tiap tahun harus naik, minimal kalau sudah tiga tahun ini kan sekitar 7-8% per tahun kan naiknya. Sedangkan pendapatannya kalau dari 2017-2018 sudah

menurun, ya mudah-mudahan tahun 2019 ini sudah meningkatlah. Ya hanya berusaha itu

N : ; ya kalau kayak bikin even-even gitu kayaknya bisa deh pak?

S : sebetulnya bisa, Cuma kayak even-even sendiri itu belum tentu untung to mbak,

N : kok bisa pak?

S : iya, kan ada temen saya yang barusan aja mengadakan even disini juga rugi mbak, buktinya kemarin saya tawarin lagi untuk mbuka even ndak bisa. Katanya rugi terus kemarin juga, kita bukannya memandang apa ya, yang rugi-rugi saja ya, Cuma kemarin ada juga dari trail waktu itu finishnya ada di gondangan sana itu juga pernah omong-omong disini juga pernah rugi juga, Cuma karena bosnyaa seneng, seneng gitu gitu karena banyak jadi rugi pun gak masalah, tapi kalau wws begitu rugi ya di tutup, makanya itung-itungan wws itu ya kalau memang positif untung ya baru dikerjakan, kalau nggak begitu ya nggak mateng ya jangan sampe buntung gitu lo. Tempo hari banyak yang nawari juga dari kolam pancing, kolam pancing mau kesini, tapi ya daripada dapatnya bener-bener ya itungannya sama dengan itu, harus untung, kalau dikira tidak untung ya dilakukan gitu lo, ada juga yang nawari burung lomba burung, tapi ya gitu takut rugi itu lo,

N : maksudnya yang dari pihak sana apa sini?

S : yang dari sini, lah sini itu minta nya itu semua dari sana kita hanya terima kemudian bisa nyiapkan konsumsinya kan mesti untung, dan tiket masuk itu kan mesti untung, tapi kalau harus biaya dulu itu kita yang gak bisa, takut ruginya itu. Ya emang semua usaha itu ada untung ada rugi. Tapi kalau mau bangkit itu ya harus, harus dicoba memang.

N : ya tapi kalau nggak bisa berani ambil, ya memang resiko juga ya pak ?banyuwangi ini lo sekarang banyak sekali

S : banyak, tapi banyak yang tutup kan, songgon itu sudah nggak ada satu rafting itu, kan rafting ada dua, terus kampung primitif itu katanya juga sudah mindrip-mindrip katanya

N : Lo itu kan malah yang paling baru pak

- S : iya itu katanya unndah mendrip2, oh ada lagi itu mana yang baru itu sudah mulai oleng juga. Sekarang ya kita pasang tenaga kerja juga perlu biaya. Sekarang biaya nya tinggi kalauu langsung masuk ke UMR yang menggeh-menggeh gitu. Saiki contoh yang simple aja mbbak, makanan 1 porsi untuk 10rb 15rb paling nggak sekitar 10rb an lah ya 1 porsi untuk membayar tenaga kerja UMR 40rb bukan UMR lah ya yang harian biasa kan 40rb kan harus berapa itu harus 4 porsi. Kalau orang 6 berapa 4x6. Berapa porsi harus dikeluarkan, kan girtu. Itu harus bisa mencukupi upah yang harus kita keluarkan, biaya, belum keperluan yang lain-lain
- N : banyak modal nya juga ya pak pariwisata itu
- S : BAANYAK MBAK. Sekarang itu yang kerja jomret, magkas, itu juga butuh uang kan. Kan harus juga dibiayai
- N : waktu awal bangun juga banyak modalnya ya pak
- S : banyak banget Cuma biaya dulu kan paling enggak waduknya udah di cover sama direksi karena kan untuk pengairan tebu Cuma yang utnuk biaya operasional yang sekarang itu ya pemeliharaan itu. Kalau temen2 disini yang mengharapkan semua setiap hari itu banyak yang dating. Tapi pengunjungnya ada yang males. alhamdulillah kalo liburan sekolah itu bnayk
- N : ya nama nya wisata gak setiap hari orang berlibur juga
- S : ya tapi Alhamdulillah masih bagus ini kamarin aja di atas 500 yang dating pas hari minggu kemarin
- N : Yan kesini sekarang kan orang-orang baru semua pak?
- S : kita bertahan aja untung, untungnya gini lo mbak kalau kita tetep bertahan tahun 2018 pendapatan ya, itu masih alhamdulillah, itu aja direksi mungkin masih suka kok gini, masih kurang karena apa, karena pendapatan tetep tapi cost nya naik, karna upah tenaaga kan naik kan, walaupun nggak terlalu banyak tapi kan tetep naik gitu. Ini kalau punya pribadi mungkin ya sudah kukut ini.
- N ; kok bisa pak?maksudnya bedanya dimananya

S : kalau pribadi ya? Kan nggak mungkin mbiayani orang sebanyak ini tiap hari, kita dapet berapa tiap harinya, hanya dua juta, bahkan hanya ada yang minggu kemarin 7 juta, 6, koma berapa gitu, itu semua sudah, padahal gaji karyawan berapa kemzrin 25 x 2 50 50 x 40 200, banyak kan, kalau kita dapat 15 tiap minggu, maksudnya hari minggu aja lo ya kalau hari hari biasa 2 juta aja lah misalnya ya penak mbak, tapi kalau hari minggu bisa 15 iku wes pinduan.

N : ya gimana pak tempatnya sini luas jadi tetap butuh karyawan banyak

S : ini aja dibantu keamanan mbak untuk jombret2 udah 2 minggu ini.. ya kita jalani aja mbak. Dan banyak berdoa aja mbak, karna sependai-pandai orang kalau kita nggak berdo'a juga sulit tercapai, mudah2an dengan doa kalau temen-temen berdo'a semuanya bisa tercapai, akan berjalan lancar

N : waduk kan ketolong warung pak, maksudnya pendapatan yang paling besar dari warung. Daya Tarik nya juga besar

S : ya betul, Cuma warung ini mbak juga butuh modal besar, brambang bawang, ya itulah satu porsi katakanlah kita dapat 10rb kalau es jeruk mungkin 1 gelas 7rb. Berarti kita dapat 50% berarti 3500 lah. Itu kan lebih enak itu sebenarnya minuman dapet nya bnyak modal nya gak banyak. Tapi kan kalau menu utama modalnya banyak ya mungkin dari njenengan kan bisa membantu, diapakan wws inni monggo. Kita butuh sarang yang positif lah untuk wwa ini. Kalu saya sudah mentok sudah, soalnya apa setiap hari ketemu manajer mesti yang di tanyakan ayok gimana wwa ini bisa berkembang. Berkembang diapakne ngono nambah wahana yang diminta dari pengunjung sini banyak yang dari tk ya mbak ituu sebenarnya kolam renang. Tapi sampai sekarang belum ada perkembangan padahal sudah bulan 2 ini mestinya kalau imt itu kalau ingin tidak melampaui tahun ya, sekarang bisa disiapkan karena gak selesai 1 bulan gitu bisa 1 tahun

N : iyya dulu katanya mau dibangun pak

S : iya kalau lihat planingnya memang ada, tapi ya itu sampai sekarang belum

N : kenapa pak

S : mungkin karena biaya juga mbak

- N : kalau jadi di bangun kolam renang, tiketnya mungkin gak segitu
- S : mungkin tiket masuk tetep ini setiap permainan kan ada tiketnya sendiri seperti kalau kita mau ke bebek, tiketnya sendiri. Tiketnya jangan dirubah, nanti kalau dirubah, dari depan mbalik lagi. Ya kita acuannya umbul aja, umbul kan sudah lama, sudah bagus 15rbper. Sini buatlah 10 dulu atau 12 dulu udah jalan. Mangkanya kalau mbak punya pemikiran atau lihat internet pernah lihat permainan atau apa gitu silahkan share ke saya atau hariyani atau mas gatot yang kira2 wws bisa buat, kayak kupu2 tempo hari itu kan permintaan pak manajer itu. Yang kita bisa buat, kita buat orang2 sini kalau yang lain2 yang teknik itu kan kita minta tolong pabrik
- P : kanyaknya nggak ada pak?
- N : ada
- P : saya lihat dari kemarin nggak ada pak?
- N : oh iya kemarin kena angin sempat tidur tiga hari 4 hari gitu
- P : oh itu buat sendiri pak
- N : ia itu kan yang desain pak menejer itu dibuat sendiri, yang bisa kita buat, kita buat, kalau misal yang teknik-teknik itu kita minta tolong ke pabrik, itu kemarin bennernya beli, kalau lapisannya itu dari triplek yang bisa kita buat sendiri. Masih banyak yang seneng kok disini, kadang hanya singgah disini makan, habis itu agak siang ke umbul bening mandi, ya alangkah baiknya kalau kita punya sendiri jadi orang itu gak kemana-kemana, disini lahan luas, buat parkir enak, untuk makan makan bersama gelar karpet enak.
- P : ini cenderung ke wisata keluarga ya pak? Tapi bisa dibilang wisata agro juga nggak sih pak?
- N : modelnya wisata aapa ya mbak, mungkin ya wisata keluarga itu mbak kumpul-kumpul, kalau agro itu penjabarannya apa ya mbak? Apa harus ada wisata edukasi atau apa ya mbak
- P : iya harusnya sih gitu pak, berkaitan dengan kayak hasil tanaman atau hasil perkebunan
- N : kalau itu kan apa ya mbak, airnya juga dari sungai

- P : ya itu pak mau di bilang agro, ya tempatnya di agro, tapi nggak memanfaatkan agronya sendiri, kalau agrowisata kan memanfaatkan agronya
- N : yaitu mbak, kalau ada edukasi itunya mungkin bisa dibilang gitu, ya kalau dari mbak sendiri coba dipikirkan bagaimana solusinya
- P : iya pak nanti coba saya pikirkan
- N : ka gini ya mbak kalau peribahasa dulu ada macan meninggalkan belang, kalau gajah meninggalkan gading, orang juga sama mbak, ya kalau bisa kalau mbak punya pemikiran yang lebih bagus yang bisa diterapkan disini di wws dan bisa berkembang lebih baik, itu nanti kan namanya mbak bisa berkembang bagus.
- P : kalau di compare sama gumitir gimana pak? , cafe gumitir itu kan kayaknya masih rame
- N : gumitir masih bagus mbak
- P : kok bisa pak?
- N ; ya karena disana kan Cuma ruma makan aja yang di kuatkan, Cuma kan disana ada pemasaran, khusus untuk outbond, itu ada, kelihatan juga ada apa namanya itu terowongan merawan itu mungkin pemasukannya ada dari sana, terus tepi jalan juga, jadi orang mau kemana dari mana,
- P : mungkin kalau ini jadi besok
- N : ya mudah-mudahan mbak, takdir itu,
- P : tapi optimis apa nggak pak?
- N : oo optiimis-optimis, kalau optimisnya ini kan gini mbak, dengan jangka waktu sekian sudah berjalan berapa tahun ini ya dari 2016, sudah tiga tahun, ini pengunjung kan masih antusias masih banyak lah, kalau memang ada keluhan ya wajar lah namanya juga wisata, tapi kan ada bulan-bulan ada hari-hari yang sangat meningkat pengunjungnya seperti tahun baru kemarin itu ndak jauh berbeda dari tahun kemarin 2018, dan itu masih bagus kalau saya lihat pendapatannya sama tiket masuknya itu, kan kita acuannya ya tiket masuknya itu pemasukannya, momen-momen lebaran kemarin juga

masih bagus, kalau hari-hari libur sekolah itu ya banyak juga, kalau hari-hari biasa gini ya gini ini, apalagi sudah puasa

P : loh puasa malah sepi pak?

N : ya ada tapi kan gak banyak

P : tapi kan di buat buber rame sini pak,

N : itu yang belum kita

P : lo kan sering pak?

N : iya tapi dari umum itu, maksudnya dari bapak- bapak, mungkin dari sma dari guru-guru itu yang pernah disini buber itu, kalau kita yang mengadakan sendiri seperti ada penawaran itu belum pernah kita yang nawarkan oh buber disini itu kita belum pernah. Kalau dikumitir itu sudah seperti itu sudah mbuka penawaran kalau buber disini harganya lebih miring

P : oh paket buber gitu-gitu,

N : iya kita belum,

P : tapi kan banyak ya pak yang buber disini tiap hari kan ada aja,

N : ndaklah ya tiap minggu ada tapi, tapi kalau akhir-akhir tapi terutama di malam-malam sehabis tanggal 15 itu. Kalau yang makan siang nggak ada

P : apa ya, kalau disini nggak bisa di polakan trend wisatanya, kalau ada yang baru ya rame, tapi kalau disini ya termasuk masih perfect lah ya pak,

N : iya, besok itu ada lari apa itu di dusun kakao, nggak ikut?

P : nggak pak

N : pendaftaran 30 ribu, ikut yang 5 kilo, hadiahnya 30 juta

P : itu kebun sendiri yang bikin even

N : kurang tau ya, kalau lihat di promonya itu ada

P : iya itu bisa buat ajang promosi juga kan itu pak

N: : iya kayak dulu itu yang pertama itu bupati yang hadir, tapi searang itu kayaknya mau bu siapa bu menteri BUMN yang mau hadir, bu Rini

P : oh mau dateng katanya pak?

N : iya makanya karna takut mampir disini, takut tandatangan lagi disini makanya disuruh bersih-bersih. Makanya samean coba mampir kesana mbak, liat-liat orang nggak ngarcis kok

- P : ngarcis pak hari minggu aja tapi, orang saya rumahnya disana pak
- N : dimana?
- P : di dusun kakao sana terakhir pak, sampe tahun berapa ya 2014 kayaknya
- N : tebu itu sebenarnya tanaman komoditi yang paling mudah, paling murah paling enak, gak enaknya pas lagi panen, panennya bareng tenaganya yang sulit.
- P : tapi sejauh ini gimana perkembangannya pak?
- N : bagus, produknya tinggi,
- P : apa bener pak kalau tanaman tebu itu nggak menterap banyak tenaga kerja untuk sehari-harinya di perawatan?
- N : sebenarnya banyak mbak, itu kan ada nanam, terus ada rewos, ada penyemprotan hama itu, Cuma gak bisa dikerjakan karena gak ada duit itu mbak, kalau ada duitnya ya dikerjakan, nggak nggak mungkin, apalagi orang dalam ya pasti dipekerjakan kalau ada duit ya direksi, Cuma kan sementara ini direksi lagi belum ada uang
- P : oh sebenarnya kalau pekerjaan ada aja ya pak
- N : iya ada aja kalau ada uang, sama dengan tanaman kakao karet, kalau nggak ada uang kan nggak mungkin di jombret kan, nggak mungkin di wiwil, ya jarno kunu gitu kan
- P : kalau saya lihat di kebun itu banyak orang yang kayak ngeluh gitu lo pak gak ada pekerjaan
- N : iya, ndak ada duit sekarang aja orang-orang libur sebagian, dimana di sidodadi
- P : harus rolling ya pak
- N : taruh aja dulu mesti bersih ya, sekarang gak ada ndak ada uang untuk pemeliharaan itu, sambat terus. sebetunya banyak pekerjaan tapi gak ada uang direksi. Banyak mungkin ya endi jare mari panen kok gak ada duit. Ya beritane kan belum optimal gilinngan tebu itum ya mungkin gara-gara itu.
- P : artinya tekniknya

N : heem, iya mungkin dari situ mungkin, ya mudah-mudahan kedepannya bagus

P : a kan bisa dilihat dari sekarang pak, menurut bapak ada prospeknya apa nggak

N : kalau lihat anunya ya lebih bagus lah, dari awal tahun kalau lihat rendemennya, ada peningkatan, Cuma belum sesuai dengan apa yang di inginkan.. banyak karyawan yang pintar mbak

P : tapi kayaknya kurang regenerasi pak

N ; memang kemajuan pendidikan, kemajuan teknologi ya oorang anaknya karyawan aja ya ndak ada namanya orang tua itu pengen anaknya seperti saya gak ada itu, mesti pinginnya yang lebih dari saya kan gitu, mangkanya di dunia pertanian itu jarang anaknya karyawan sekarang kerja itu jjarang kalau dulu kan banyak, dulu nyari sma aja sulit sekarang sarjana ad adi perkebunan, kalau dulu sulit saya masuk aja dulu gak ada tamatan sma dulu, makanya banyak ngambil orang luar, kalau sekarang ngambil orang luar ya di demo sama orang dalam, sama sama sma kan gitu, jadi y ng kerja itu orang yang tua-tua, anak mudanya kemana ya lebih penak uripnya udah kerja di bali kerja di luar jawa, sekarang nyari tenaga sadap aja sulit sekarang.

P : kok bisa pak,

N : ya kan nyari tenaga sadap nyadap karet itu kan sulit sekarang, nyariknya tenaga kan sulit, paling yang tua-tua yang udah senior senior

P : oo udah tua-tua gitu orangnya yang bisa. Jarang mau apa gak bisa pak

N : jarang mau, kalau di ajari kan bisa to orang pekerjaan mudah. Kan kerjanya malam jam 12 pulangny jam 3, kalau tebu sama , anak sma suruh nyongkol gak mungkin, paling ya nyarik anak berek gunung sana anak kalisat, boondowoso situbondo. Kebanyakan ya orang ndak sekolah itu, kalau yang sekolah-sekolah sma jarang mbak wani kerja sendiri, bali jkt, sby, di proyek,

P : Mungkin suatu saat pake mesin pak, mesin pemanen gitu .

- N : sekarang wes mulai sudah, sekarang mupuk aja sudah pake mesin sudah, karena apa karena lebih cepet, murah dan jujur. Kan iya, sekarang larik annya misalnya 100 ya, kalau di pupuk orang kalau orangnya capek di suntak di tengah-tengah, kan mandornya nggak tahu, nggak mungkin ngecek satu persatu. Kan banyak kejadian di cek sama petugas ternyata banyak yang ditabur disini, disana nggak uman. Kalau pake mesin bagus sudah.
- P : sekarang kan gini pak, kebun itu kayak main dua mode produksi, produksi hasil perkebunan sama produksi jasa, nah itu nanti akibatnya gimana ke karyawan ? kalau seperti pabrik itu termasuk industri hilir apa bukan pak?
- N : bukan, industri hilir itu kan seperti minuman teh, kopi, yang dari kebun ya air rolas, coklat itu industri hilir itu, kalau seperti pabrik itu buka itu, memang perusahaan pabrik kan besar kan, seperti air rolas itu industri hilir, terus kita buat yang disini itu kita buat coklat, kopi teh, itu termasuk industri hilir itu
- P : beda jadi pak?
- N : sebenarnya induknya sama dari ptpn xii, tapi kalau pabrik gini masak industri hilir, beda kan bukan industri hilir itu ya seperti air rolas itu kan lingkupnya kecil, kalau menurut saya gitu, gak tau kalau menurut mbak nya.
- P : kakao sudah ada pak yang sampe jadi coklat?
- N : sudah ada tapi masih di pabriknya, itu di dusun kakao, Cuma sementara ini kita ngambilnya masih di puslit untuk kebutuhan minuman coklat sama moca
- P : mungkin suatu saat di perbesar ya?
- N : iya bisa, mungkin bulan 4 mungkin udah siap produksinya
- P : dulu itu sempat ada pak sampe jadi coklat batang itu, apa ngambil dari puslit sana ya
- N : kan kita bisa buat tapi untuk ijin produksinya, lebelnya, halal-haramnya kan juga sulit mbak kadang prosesnya juga lama. Makanya mbak kalau kita lihat wong tani itu, petanni itu kan umurnya panjang-panjang,
- P : hehehe koko bisa pak?

N : iya mbak soalnya kan tiap mereka mau tanam, itu untung rugi nggak diitung dulu mbak, beda dengan kebun, kalau kebun kan diitung dulu mbak, pemborong itu di itung dulu, beda dengan pengusaha, pemborong itu di itung dulu, sama dengan kebun di itung dulu untung ruginya, kalau kebun itu gini mbak setiap tahun di akhir tahun kita biasanya sudah disuruh membuat RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ), jadi setiap tahun kita harus mengikuti RKAP yang sudah dibuat itu. Nah kita mengacu dari RKAP itu, nggak boleh melenceng dari itu.

P : ya kan ada maksudnya itu pak kenapa kok di itung dulu

N : iya, biar nggak meleset dari rencana, misalnya ini rencana pendapatannya misalnya satu milyar per tahunnya kan bisa di itung dari mana pendapatannya dari sini, dari sana, kalau di wisata ini misalnya pendapatannya dari tiket masuk, dari warung dari wahana, kalau petani kan endak, misalnya musim hujan januari langsung aja nandur gak mikir nanti untung apa enggak, makanya umurnya kan panjang-panjang gak pernah stress

P : memang stress pak? Susah ta

N : gimana? Hehe saman rasakan sendiri coba nanti, kalau samean mungkin ndak di kebun mungkin bisa masuk bank,

P : sama susah juga ya pak

N : susah juga, nyari nasabah kan susah nanti kalau samean nyari nasabah nggak ketemu mungkin tahun depan ya nggak dipake lagi,, makanya kalau bisa jadi pengusaha aja enak,

P : ya tapi tetap harus ulet pak

N : iya tapi kan nggak di tekan,

P : tapi kalau nggak ditekan malah susah pak, kayaknya sih

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : Bu Tiyani

Umur : 50

Pekerjaan : mandor Waduk Sidodadi

Tanggal : 11 Februari 2019

P : Berapa lama kerja di waduk?

N : aku mulai awal berdirinya waduk ini dek

P : jadi dari pertama buk

N : iya

P : dulu dikebun dimana bu

N : saya di kantor dek juru tulis

P : apa bedanya kerja di waduk sama di perkebunan bu,

N : ya sama aja dek ada enak gak enaknya kerja dikebun itu, dimana-mana kerja ada ena gak enaknya

P : berarti satu shift berapa orang di dapur buk

N : enam orang, pagi enam sore enam, kalau hari minggu semuanya

P : ini ada sertifikat dari dinas kesehatan bu

N : iya jadi waktu itu ada orang dinas tiba-tiba kesini melakukan pengecekan

P : langsung gitu bu? Nggak ada pemberitahuan lebih dulu?

N : iya langsung, kayak di sidak gitu

P : itu sidak apa ya bu

N : itu mereka melakukan pengecekan kelayakan dan sanitasi di warung in,

P : itu ibu disuruh apa ngajukan

N : enggak dek jadi orang dinas tiba-tiba aja datang terus langsung melakukan pengecekan, jadi kaya sidak gitu mendadak, jadi misalnya kaya piring-piring ini habis di cuci dsuruh keringkan pake oven, kan kita enggak disini kita pake lap,

P : ya tapi kalau nuruti itu buu

N : ya aja kalau di kasih tau gitu, bilang aja iya, kita pake lap itu dek, lapnya bersih padahal

P : ya kalau kayak bikin even-even gitu kayaknya bisa deh bu?

N : sebetulnya bisa, Cuma kayak even-even sendiri itu belum tentu untung to mbak,

P : kok bisa bu?

N : iya, kan ada temen saya yang barusan aja mengadakan even disini juga rugi mbak, buktinya kemarin saya tawarin lagi untuk mbuka even ndak bisa. Katanya rugi terus kemarin juga, kita bukannya memandang apa ya, yang rugi-rugi saja ya, Cuma kemarin ada juga dari trail waktu itu finishnya ada di gondangan sana itu juga pernah omong-omong disini juga pernah rugi juga, Cuma karena bosnyaa seneng, seneng gitu gitu karena banyak jadi rugi pun gak masalah, tapi kalau wws begitu rugi ya di tutup, makanya itung-itungan wws itu ya kalau memang positif untung ya baru dikerjakan, kalau nggak begitu ya nggak mateng ya jangan sampe buntung gitu lo. Tempo hari banyak yang nawari juga dari kolam pancing, kolam pancing mau kesini, tapi ya daripada dapatnya bener-bener ya itungannya sama dengan itu, harus untung, kalau dikira tidak untung ya dilakukan gitu lo, ada juga yang nawari burung lomba burung, tapi ya gitu takut rugi itu lo,

P : maksudnya yang dari pihak sana apa sini?

N : yang dari sini, lah sini itu minta nya itu semua dari sana kita hanya terima kemudian bisa nyiapkan konsumsinya kan mesti untung, dan tiket masuk itu kan mesti untung, tapi kalau harus biaya dulu itu kita yang gak bisa, takut ruginya itu. Ya emang semua usaha itu ada untung ada rugi. Tapi kalau mau bangkit itu ya harus, harus dicoba memang.

P : ya tapi kalau nggak bisa berani ambil, ya memang resiko juga ya bu ?

N : iya sebenarnya eman tapi mau gimana lagi, Ya kalau mbak punya ide lihat di internet gitu atau tau permainan – permainan wahana di mana gitu di internet apa di mana gitu, bisa bilang sama saya mas gatot mbak hariani, yang kira-kira saya bisa mbuat, kayak kupu-kupu kemarin kan disuruh pak menejer itu dibuat sendiri, yang bisa kita buat, kita buat, kalau misal yang teknik-teknik itu kita minta tolong ke pabrik, itu kemarin bennernya beli, kalau lapisannya itu dari triplek yang bisa kita buat sendiri. Masih banyak yang seneng disini, hanya singgah makan-makan rame-rame gitu, nanti agak siang dikit jam 11 jam 12 ke umbul bening gitu. Sebenernya kalau bisa meluangkan bikin sendiri kolam renang sini enak lahan luas parkir luas, jadi nggak kemana, untuk makan-makan bersama gelar karpet enak kan disini.

P : kalau untuk yang belanja warung siapa buk

N ; biasanya saya yang belanja warung, nanti kan yang tahu kebutuhan orang dapur sama saya terus habis itu saya list apa aja kebutuhan warung jadi saya tulis habis itu saya belanja,

P : bahan-bahannya beli semua bu, gak ada dari kebun?

N : ya ada sebenarnya, kayak degan itu kita ambil dari kebun, nanti ada yang bagian ngambil sediri, terus muris itu juga banyak kan di kebun jadi ambil dari kebuna aja dibuat jus sirsak itu, kita juga ada kerjasama sama penjual dek, ya kayak brambang-brambang gitu kita sudah punya langganan jadi tinggal telfon aja biasanya nanti di antar, begitupun sama ikan, terus es batu

P :

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : Bapak Abdullah

Umur : 49

Pekerjaan : Penjaga tiket sekaligus keamanan Waduk Sidodadi

Tanggal : 5 Desember 2018

P : ini bapak sendirian pak?

N : iya mbak sendirian

P : pagi juga ?

N : yang pagi yang cewek itu, pagi jam 6 lah sampe jam satu. Terus aku jam 1 sampe jam 8, disini kan tutupnya jam 6, nanti jam 6 aku ke kafe, dari kafe aku nungguin yang menggantikanku jaga malam

P : oh ada yang jaga malam pak?

N : iya ini dijaga 24 jam dek

P : apa sebutane kalau di kebun itu, *waker ta?*

N : iya sekuriti, ya keamanan

P : lho memang kafenya sampe jam berapa pak?

N : jam 6 sudah pulang.

P : ; kalau pagi sendirian juga mbak-mbaknya

N : iya sendirian, kalau dulu banyak dulu ber empat, terus yang dua di tarik dikebun, karena kebun butuh jadi ditarik di kebun, tinggal berdua. Aku sore dia pagi, kalau hari libur nggak bisa sendirian, harus orang dua kan satu yang nyetak tiket satu yang ngasih ke pengunjung. Kalau hari biasa gini bisa sambil nyetak sambil ngasihkan. Kalau hari libur nggak bisa, pokok hari libur orang dua satu hari disini

P : seharian pak?

- N : iya pokok hari libur satu hari, tanggal merah tanggal libur soalnya kan pasti rame, apalagi ini bulan desember terus waktunya libur sekolah alamat rame terus. Kalau seperti hari tahun baru itu gak sendiri, bisa orang empat disini.
- P : orang yang kerja disini orang kebun semua ya pak, orang kebun kalirejo semua?
- N : iya, tapi dari afdeling yang berbeda-beda, ada yang dari kalirejo, sidodadi, sumber welas, ada yang dari pagondangan, sumber urip.
- P : bapak dulu kerjanya disini dari awal?
- N : iya aku disini emang dari awal langsung disini sampe sekarang
- P : sebelumnya?
- N : sebelumnya aku di batam, wiraswasta di batam, usaha di batam
- P : usaha apa pak?
- N : rumah makan, usaha rumah makan, sekarang yang neruskan anak saya, terus aku pulang, disini karena ibuk meninggal, bapak sendirian jadi aku pulang kesini yang neruskan usaha anakku
- P : pernah bekerja dikebun pak?
- N : nggak, gak pernah kerja di kebun aku, ya ini, Cuma di waduk ini
- P : siapa yang memasukkan kesini pak?
- N : ya gak ada memang disuruh sindernya, bapak kan orang kebun memang jadi disuruh kesini langsung,
- P : enak apa nggak pak kerja disini
- N : ya enak kerja diwisata ini kan enak, kalau orang-orang beli kalau kita kan enggak, bisa ketemu orang baru, ngobrol, apalagi kalau pas lagi rame,
- P : aku pikir semua orang yang kerja di kebun itu kerja dikebun
- N : iya semua orang yang kerja disini dulu kerja dikebun, semuanya, kecuali aku, semuanya kerja dikebun dulu. Terus yang kerja disini yang punya pendidikan, karena apa, kan gak mungkin di wisata gini orang yang gak punya pendidikan terus gimana cara menghadapi orang.
- P : ini bukane tempat makan warung seafood itu pak,
- N : iya dibongkar

P : kenapa pak?

N : ini kan mau dibongkar di buat taman lagi, sama tempat parkir, kan rencananya mau di buat kolam renang, rencananya sih harusnya 2019 dimulai,

P ; bapak masuknya jam berapa

N : aku jam 12, sampe jam 6, nanti jam 6 aku ke atas, sambil nunggu orang yang datang untuk nemeni aku, keamanan, orang kebun dapat bantuan dari kebun. Nah kalau hari libur itu seharian,

P : yang jaga bebek itu ya shift juga, ?

N : iya semuanya shift shiftan , pokok e jam 6 seng pagi, buka nya jam 7 kan tapi kan masak langsung kerja, kan enggak jadi bersih-bersih dulu, nanti ada pengunjung sudah enak, jadi jam 6 sampe jam 1, nanti yang jam 1 sampe jam 6. Pokoknya kalau liburan itu seharian.

P : ada liburnya pak?

N : gak ada liburnya, walaupun hari libur, hari raya gak ada liburnya, hari raya aja habis sholat ied kita mbuka,

P : tapi boleh ijin ya pak,

N : iya boleh ijin, tapi kalau hari libur gak masuk tanpa pemberitahuan langsung besoknya, seninnya gak boleh kerja, itu sudah peraturan itu, pokok yang bolos pas hari libur gak boleh masuk besoknya, soalnya kalau hari libur kan mesti rame kita kekurangan tenaga, jadi kasihan temen-temene nanti kalau tenaganya kurang.

P : karyawan lepas semua ya pak?

N : iya yang karyawan tetap disini Cuma bu mandor sama pak sinder aja, yang lain lepas semua,

P : yang namanya wisata kalau gak ada perkembangan ya gimana ya pakm nanti gak laku

N : ya sini kan setiap berapa bulan sekali selalu ada tontonan jadi orang kan rame yang datang, terus kadang klub klub, ya seringnya acara hiburan nanggap demi siapa gitu kemarin kan ada bp bintang pantura itu berapa wes lima kayaknya untuk acara jalan sehat

- P : kalau ada anak kemah itu byaar juga [ak?
- N : iya bayar 250 ribu, semalem,
- P ; berapa orang pak?
- N : ya pokoknya semuanya itu 250 ribu, sewa tempatnya, kalau ada reuni itu juga kan sewa tempat 250 ribu, itu sewa tempatnya aja, kalau makan kan lain, terus kalau anak kemah itu kan gak mkaan biasanya makan sendiri
- P : kalau atv itu punya kebun juga pak ?
- N : iya bukan , itu punya orang luar, punya pak dedi tentara, itu yang rumahya di tengah sawah di utara itu, di itung persenan, nanti berapa persen masuk ke waduk, ya kayak biaya sewa lah
- P : lah yang njaga siapa pak
- N : ya dari orangnya pak dedi, tapi kalau tiket-tiket itu dari kebun, tiket atv kan ada, misalnya ambil berapa misaln satu bendel seratus nanti kan berapa persennya di ambil, sama es krim itu kan ada es krim itu ya orang luar juga, mereka bayar biaya sewa disini
- P : selain itu apa lagi yang punya orang luar pak ?
- N : ya nggak ada lagi Cuma itu, kalau bebek-bebek sama perahu semuanya punya sendiri, kalau hari libur itu perahu itu yang dayung ada orang enam.
- P : Tugasnya Cuma jaga tiket ini
- N : iya mbak, tapi jaga tiket kalau nggak hapal gak bisa juga soalnya kan harus hafal , saya kan sudah terbiasa, misalnya orang dua bawak motor, 6 ribu, tiket masuk 4 ribu parkir sepeda 2 ribu, kalau mobil 5 orang langsung 15 ribu, parkirnya 5 rb tiketnya 10 ribu. Karcis orang kan dua ribu tiket parkir 5 ribu, hafal sudah kita jadi orang nunggu cepet, gak lama, kemarin itu ada anak main nyelonong aja, saya kejar sampe di atas, saya tanyain terus dia bilang gak punya uang, yaudah saya lepaskan, kan kasihan kalau anak-anak gitu, anak bawah gunung sana, sebenarnya kalau dia mau ngomong, pak aku pengen masuk tapi gak punya uang, ya saya lepaskan, masak kita tega, saya kan gak rugi juga kan gak di keti, datanya , kalau diketik ya saya rugi nombok namanya, jadi kalau ada kayak gitu ya diuruh masuk aja, gak usah diketik tapi,

P : terus nanti uangnya di setor ke siapa pak

N : nanti pas sore saya antar ke kasir sana, kasir kan juga sudah punya datanya juga kan langsung, sana suda tahu orang masuk ada berapa langsung saya setor uang masuk hari itu, setornya di kasir, nunggu yang gantiin aku, nanti kalau sudah datang serah terima baru aku pulang



**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : via

Umur : 19 tahun

Pekerjaan : penjaga tiket wahana permainan

Tanggal : 29 Desember 2012

N : soalnya bikin tiket kayak gini kita bayar mbak, perkorporasian kita bayar, bikin tiket kita bayar, cetak tiket, kalau di tiket 15 ribu per orang berarti satu tiket ini 15 ribu dikali 100 berapa sudah, terus perkoorporasian ini kita bayar juga. 10 ribu per bebek, intinya lihat berapa satu bendel ini

P : misal e ini perahu kan 3 ribu, bebek kan 10 ribu beda berarti walaupun sama-sama 100 ribu,

N : beda,

P : ini tiketnya nyetaknya dimana

N : di sana di genteng, orang dulu mbak tiket bebek ini dulu gak langsung tulisannya 10 ribu, kalau kereta ini kan langsung tulisannya 15 ribu ya kereta kayu itu ada yang di atas, kalau bebek itu beda gak langsung 10 ribu tulisannya 5 ribu 5 ribu, ini kan aslinya per orang 5 ribu, jadi kan isi dua 10 ribu, tapi kebanyakan tiket jadinya kalau ditulis 5 ribu, lagian kan kalau ada orang mau naik tetap pake dua tiket jadi langsung ditulis 10 ribu, karena gak mungkin orang naik Cuma sendirian, ya mungkin aja sih mbak, kalau gak ada temene ya terpaksa sendirian tapi tetap 10 ribu per bebek

P : terus nanti habis bikin tiket di kirim ke banyuwangi ?

N : iya di koorporasi itu tadi, berhubung sekarang kosong perkoorporasian jadi terpaksa jual tiket kayak gini, gak ada stempelnya

P : berarti kita bayar pajak ya setiap kali tiket terjual

N : Iya kita bayar pajak

P : Berapa persen?

N : gak tau mbak kalau soal itu, kan pernah mbak masuk tv kan WWS ini karena paling teladan kalau soal bayar pajak, dapet penghargaan gak pernah telat bayar pajak itu. Soalnya diincer terus. Sekarang yang enak di depan itu kan pake e tiket kan, sini mau masuk juga mbak tapi gak tau kapan masih, jadi pake e tiket semua, jadi langsung laporannya langsung bisa akses

P : berarti banyuwangi dapet pendapatan dari tiket ini ya, dari warung juga

N : iya mbak, semuanya mulai dari tiket masuk, warung, wahana

P : o makanya kenapa kok naik tiketnya, kan dulu Cuma berapa ya 2 ribu, dari motor sak orangnya

N : iya, sekarang motor sendiri, orang sendiri, soalnya rencananya mau dibikin kolam renang ini, gak tau jadinya, kemarin ada tamu lagi menawarkan ada waterboomnya, tapi Cuma rencana terus gak tau kapan direalisasikan

P : enak tambah rame nanti

N : iya, enak mbak, orang gini aja Cuma bebek aja udah rame

P : berarti samean ikut ngerekap pendapatan setiap harinya

N : iya mbak, tapi saya Cuma disini saja tapi mbak, tapi nanti setorannya, jadi saya Cuma nyatet dapatnya bebek berapa, dapetnya perahu berapa,

P : dapet berapa bebek sehari mbak

N : ya kalau musim liburan gini bebeknya aja bisa dapet 600, bisa dapet satu juta, tapi kalau hari-hari biasa dapetnya Cuma 20 ribu untung bebek, perahu gak ada yang naik sama sekali mbak seharian.

P : iya tapi kan setenh hari

N : iya setengah hari, tapi kan aku masuknya mulai dari jam 10 sampe jam lima, yaitu dapetnya Cuma 20 ribu itu mbak

P : kok jam 10 masuknya mbak

N : iya kan awalnya aku *shift-shift* an dulu disini sama ibuk-ibuk disini yang megang sini sebelumnya, terus habis itu aku masuk, *shift-shift* an, lalu karena ada orang dapur yang keluar karena ikut suaminya keluar negeri jadi ibu-ibuk yang disini ditarik ke atas. Jadi aku sendirian disini mulai dari jam 10

P : terus sebelum jam 10 gak buka berarti

N : ya buka Cuma anak-anak yang menghandle, kalau ada orang mau naik bebek ya dilayani dulu, tapi ya kalau hari-hari biasa ya gitu kalau gak jam 11 atau jam 12 baru ada pengunjung. Cuma liburan ini aja kalau setoran-setoran sampe jam 7. Kalau liburan ini baru rame pariwisata. kok memilih di waduk mbak

P : ya karna dekat, dulu kan aku dipertanian jeruk di sambimulyo jadi jauh. Saman dulu kerja dikebun apa langsung disini?

N : enggak, dulu sekolah, terus gak kerja, berapa bulan ya gak kerja, paling 4 bulan, akau awalnya melamar dikantor, dikantor pabrik kalierjo, tapi gak ada lowongan, terus diwaduk ada lowongan, akhirnya aku ditaruh di waduk

P : berarti sudah berapa lama disini

N : sudah setahun aku mbak kerja di waduk. Samean hari minggu juga kesini mbak

P : Minggu kesini, minggu besok nggak tau kalau minggu depan, mungkin tahun baru aku kessini. disini gak *shift-shift* an berarti

N : nggak mbak, tapi biasanya kalau hari-hari kaya tahun baru gitu aku dikasih temen, mungkin nanti kalau sudah ada samean ya nmungkin nggak nambah tenaga lagi, mungkin sama samean aja.

P : tapi untungnya kerjanya nggak terlalu capek, capek ta samean kerja gini ini.

N : ya enggak sih mbak, Cuma kalau udah kerja seminggu terus terus nggak berhenti- berhenti kalau lahi rame. Pas gini ini dikembalikan tiketnya padahal sudah ada tulisannya. Padahal udah aku suruh baca dulu tulisannya kalau tiket yang sudah dibeli tidak boleh dikembalikan. Kalau masih siang gini enak dikembalikan masih bisa, tapi kalau sudah sore kan gak ada yang mau naik lagi. Kalau minuman ini aku ngambilnya dari atas mbak dari warung

P : loh minuman ini dijual juga, memangnya kelihatan kalau ditaruh disini/

N : kelihatan mbak, jadi aku sambil jualan minuman itu. Kalau besok mingguan itu mulai pagi aku mbak sampee sore jam 6

P : ya sama aku sama aku tak temeni,

N : ini yang disini ini pendayungnya sama yang jaga bebek ada pendayungnya juga ada yang jaga bebek, kalau besok itu yang pake baju kuning itu di *flying* itu kan ada yang bagian nge rem kalau di *flying*, jadi besok kalau rame besok nambah tenaga dari kebun kan ada bapak-bapak yang tua itu yang ndayung , pak siri itu yang ndayung

P : iya Cuma mbantu tok ya, aku pikir disini itu sudah sepi lo, ternyata masih rame aja

N : Ya ada aja pengunjung mbak setiap hari mesti ada aja , tapi kadang ya gitu pengunjung Cuma duduk-duduk di gazebo makan-makan , beli-beli di kafe lalu habis itu pulang. Ya kalau liburan gini rame seruan anaknya itu.

P : enak tapi kerja disini ?

N : ya ada enakya, ada gak enakya mbak

P : apa enakya? Eh apa gak enakya

N : gak enakya itu kan ya gimana ya , kan ikut kebun itu jadi kayak serba salah gitu kalau ikut kebun itu, kan sekarang lingkungan kita gini gak ada yang bagus semua, jelek lah kalau menurutku gak seperti dulu kaya taman itu, jadi kita kena komplain pengunjung, kita di anu pengunjung itu atasan tahu, sampe tahu lo atasan itu mbak, terus nanti atasan komplain sama sinder-sinder, terus sinder-sinder itu semua marah sama kita, sibilangin pengunjung katanya

P : lah terus salahnya siapa gitu itu, kita kerja kan apa kata atasan nuruti omongannya atasan

N ; ya pokonya selagi kita kerjanya ikut orang ya gak enak beneran ini mbak, gak ada benernya deh, walaupun kita ngomong kita ini bener ya gak ada benernya deh

P : tau komplain apa misalnya ?

N : ya ini kemarin ini ada yang pernah komplain masalah bebek, maslaah perahu, tapi kemarin kita pernah ngajuin pengajuan ya mbak kalau bebeknya kayak gitu, perahunya kayak gitu, tapi kebun sekarang gak ada keuangan, malah habis ini kita katanya mau diliburkan, mau di *impal* gitu mbak

P : Loh apa iya?

N : iya habis ini habis tahun baruan, iya sekarang masih rame-ramenya gak mungkindi *impal* disuruh kerja terus.

P : tapi memang dimana-mana kebun kayak gitu sekarang

N : iya aku pernah dalam satu bulan itu Cuma punya kerjaan 5 hari

P : dimana?

N : disini, terus Cuma 38, bayangkan 38 kali 5 hari, Cuma 150.

P : terus maksudnya gimana itu?

N : ya satu bulan Cuma kerja 5 hari mbak, diliburkan aku, di *impal itu*

P : paling samean pas itu di pekerjaan pas hari minggu tok paling

N : enggak, ya minggu itu langsung kerja Cuma kan langsung dua

P : yang kesini kebanyakan orang luar ya, kalau orang kebun jarang ya, masa masih sering?

N : hehehe, ya kalau orang kebun jarang kesini, ngapain orang kebun kesini bosen sudah, sana mbak kalau mau naik kereta mbak, keliling

P : berapa kalau naik kereta itu

N : 15 ribu per orang

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : haris

Umur :29 tahun

Pekerjaan : penjaga tiket wahana permainan

Tanggal : 29 Desember 2018

P : kereta ini baru ya, masa dari awal ?

N : dari awal

P : waduk ini sudah berapa lama sih

N : sudah tahun , mulai tahun 2015 mbangun, tahun 2015 akhir dibuka

P : aku dulu sudah pernah kesini , dua tahun lalu sudah kesini

N : kok belum selesai sampe sekarang

P : iya banyak masalah lah, jadi ketunda-tunda terus

N : samean disini satu bulan?

P : kalau ijinku 40 hari, jadi kalau gak cukup ya nambah, kalau cukup ya sebelum 40 hari kalau dirasa sudah ya cabut, kalau gak cukup ya udah nambah gak apa

N : maksudnya cukup gak cukup itu gimana?

P : ya kalau data yang aku perlukan dirasa sudah cukup ya udah, ini keretanya kok gak lewat jls aja?

N : iya nanti pulangnye, jadi aku buat dua rute, rute keberangkatan sama pulangnye beda, jadi kalau berangkat lewat jalan kebun, biar orang tau perkebunan tebu ini , sama biar bisa lihat pabrik gula, nanti pulangnye lewat jalan lintas selatan, biar pengunjung gak bosan dan bisa dapet banyak

dengan waktu yang sedikit jadi pengunjung bisa puas. Siapa samean namanya?

P : nita, anginnya lo udah mulai kerasa kencang ya padahal belum bulan februari. Saman gak ada liburnya ya?

N : gak ada mbak

P : masa dalam satu bulan gak ada liburnya sama sekali

N : enggak mbak, kan aku ikut perkebunan, iya kalau aku libur gak ada yang mbayar, siapa yang mau bayar. Tapi memang disini memang gak ada liburnya kalau dikebun kan memang kalau misalnya tanaggal merah rata-rata kan libur. Kalau diwisata ini gak pernah, kecuali kalau kita caapek banget gitu baru libur atau kalau ada keperluan. Minggu kan malah rame gak boleh libur, kan rame-rame nya. Ya enak gak enak lah kerja gini ini

P : apa gak enaknya?

N : yaitu harus selalu dituntut kerja, gak libur malah disuruh kerja, enaknya ya gajinya dobel kan

P : samean mulai awal kerja disini

N : iya

P : mulai awal mulai waduk ini jadi?

N : iya, tapi enggak kalau untuk awal cek awalnya itu waktu itu ada warung itu jadi baru aku kerja

P : oh berarti dulu dikebun?

N : iya mbak

P : kerja apa?

N : aku dulu dikebun itu nyemprot coklat

P : aku juga anak kebun kok

N : iya orang aku tau samean, ya nggak kaak pernah tau gitu

P : loh ini kok jalannya kesini,aku kira lewat situ

N : ya bisa saja lewat situ, tapi memang aku sengaja biar lama, pokoknya aku muter-muter aja biar kerasa lama

P : tapi lumayan mahal ya soanya

N : tapi orang-orang itu nggak ngerti mbak sering ngeluh, 15 ribu Cuma sebentar gitu

P : minimal berapa orang sampe berangkat

N : mminim 6 orang, kadang 5 wes berangkat, tapi umumbnya aku orang 6 berangkat deh tapi kalau pengunjungnya ngebet pingin cepet berangkat walaupun 5 orang ya ayo wes. Kalau orang 5 berapa berati 75 ya, tapi aku kan Cuma mbelikan solarnya, ini kalau 5 liter itu dua puteran kalau gak salah, 2 puter 3 puteran, soalnya solar kan boros. Kan aku mikirnya gitu, kalau Cuma mbawa orang 3 orang 4 gak berangkat aku, aku suruh nunggu disini biar naik dulu nunggu sampe ada temene, kalau sudah ada temene baru aku belikan tiket. Takutku kan kadang lama nunggu sudah terlanjur disobek kan gak bisa dikembalikan di kita ribet, mesti bertengkar deh kalau kayak gitu,

P : pernah sampe bertengkar gitu

N : ya gak pernah sih, ya iki aku belajar di bebek, dayung terus aku pelajari itu dibuat disini. Aku suruh nunggu disini dulu, kalau bebek juga gitu, kalau antri lama, bebeknya gak ada, aku suruh nunggu dulu gak tak boleh beli tiket dulu baru kalau sudah ada tak suruh beli, sudah pernah soalnya aku

P : orang gitu kenapa sih, gak tahan menganti?

N : mungkin juga gitu, mungkin orangnya gak sabaran mungkin juga masih mau berkeliling. Jadi gitu kalau Cuma orang 4 gak berangkat aku,

P : enak ya kalau di buat dua rute gini ,

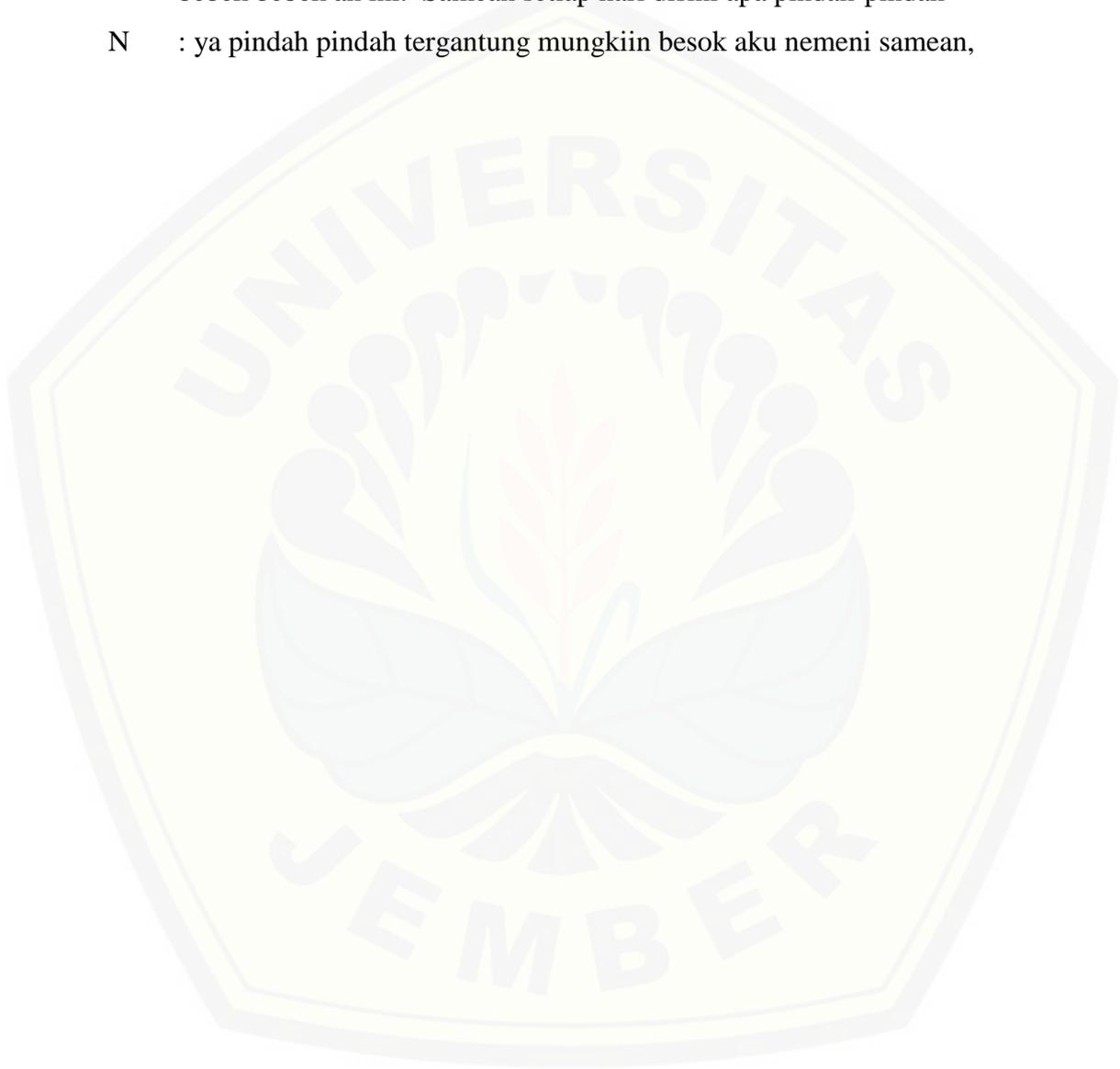
N : iya mbak jadinya aku mikir gini, orang ini kalau pulang pergi lewat jalan yang sama kan jenuh to, jadi aku putuskan burangkat lewat sini off road kan, nanti muter baru lewat jls.

P : awal kerja disini langsung di kereta?

N : enggak mbak awalnya aku di warung, awalnya aku di warung capek mbak, selama satu bulan ini satu hari nonstop, satu hari, non stop, haduh jadi betis ini mengeras lkalau habis kerja, jadi kan habis magrib eh isak itu baru balik dari sana kan aku jam 7 itu sudah boleh pulang, gak bisa diganggu orang aku, tidur. Aku dulu itu di warung ya keluar masuk bawa piring penuh,

bawa makanan, masih belum nyapu-nyapu, belum kalau di komplain orang, duhh capek mbak, ya untung lah aku, ya untung gak untung sih aku nggak disuruh kerja diwarung lagi, tapi di taruh di bebek-bebek an, jadi dulu yang kerja di bebek-bebek an ini berhenti jadi aku masuk yang menggantikan di bebek bebek an ini. Samean setiap hari disini apa pindah-pindah

N : ya pindah pindah tergantung mungkiin besok aku nemeni samean,



**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : wahyu

Umur : 19 tahun

Pekerjaan : penjaga tiket wahana permainan

Tanggal : 29 Desember 2012

P : mas yang bertugas di bebek kan

N : aku ini sebenarnya bukan di bebek mbak, aku di flying fox. Jadi sebenarnya disini ini kurang tenaga kerja mbak, jadi sudah campur

P : padahal disini sudah banyak tenaganya masa masih kurang sih

N : sekarang ptp agak menrun to, jadi karyawane itu dibagi aku itu Cuma mbantu bebek mbak, petugas bebek yang bener itu yang disana itu,

P : SIAPA?

N : itu pak mi'an

P : loh itu gak lagi di bebek gitu, kayak tandang gawe

N : iya jadi kalau ada yang rusak-rusak pak mi'an itu yang benerin. aku besok ini nggak di bebek mbak, di flying fox, sekarang waduk banyak perubahannya mbak, itu apa kata pak menejer buat foto ya

P : kayaknya kok gak terlalu fungsi ya

N : kalau petugas perahu kalau memang perahunya rusak, komplain ke atasan gak di reken mbak,

P : tapi kamu usul kan ya? Petugas itu usul kan ke atasan

N : Iya usul tapi gak direken mbak

P : padahal yang tau kondisi perahu kan petugas

- N : ; iya mbak, yang tahu kondisi perahu kan petugas jadi yang tahu kalau ada yang kurang ini kurang itu kan petugas ndayung jadi kurang ni kurang ini kan ndayung, sampe-sampe ada yang ngolok-olok mbak
- P : ngolok-ngolok ke pak anu?
- N : bukan pengunjung aku yang di olok-olok sama pengunjung
- P : kenapa katanya
- N : makane mas jangan di ambil uang e tok, alate dibenakno, terus aku jawab aja ibuk salah ngomong gitu sama aku buk, aku Cuma pegawai disini, ibuk komplain ke sindere itu. Sebenere disiini ada flying fox mbak
- P : sudah lama ta itu tutupnya
- N : ; sebenarnya nggak tutup mbak
- P : lalu?
- N : banyak yang tanya sebenere, harganya berapa, 20 tapi kita bilangnyanya operatornya nggak ada, kan mendingan ndayung mbak, kalau di flying fox kan butuh pegawai minimal 4 mbak, jadi bilang aja nggak ada pegawainya sibuk,
- P : kekeurangan tenaga ya berarti
- N : ; iya sini ini selain kekurangan tenaga gajinya juga kayak gitu
- P : ; loh kayaknya banyak gajinya
- N : banyak apanya
- P : berapa kalau sehari? 50 ribu?
- N : kalau satu hari kalau hari libur dua kali lipat , kalau hari biasa 38
- P : masa samean 38?
- N : semuanya mbak, temen-temenku gitu, kecuali untuk kasir beda 50 itu, kalau tanggal merah itu dua kali lipatnya mbak,
- P : tapi sehari?
- N : ; iya,
- P : samean dulu kerja dimana mas?
- N : aku 3 tahun disini mbak
- P : : Awalna nggak dikebun? Kerja apa?
- N : : macem-macem mbak, pernah mencangkul, nyemprot,

- P : terus ini mbuka langsung kesini?
- N : enggak, masku dulu yang masuk sini, itu yang nyipiri odong-odong, itu mas kandungku
- P : loh iya, mas siapa itu namanya
- N : mas sukron, itu . ya dariapda nganggur mbak
- P : berarti karyawan lepas ya, kapan hari itu katanya pak dul 55, yang skill tapi ya, yang skill siapa aja kan Cuma sedikit ya
- N : yang skill itu berapa ya 6 kayanknya, tukang mie, tukang nasi, chef kasir 2,
- P : o orang dapur semua ya
- N : kalau yang melihara tanduran itu? Pemeliharaan
- N : sama semuanya mbak, rata 38, tadi ngomong apa pak tik?
- P : anu, gak ada Cuma ditawari makan, gak mau aku, habis itu jangan ditinggal mbak, uang itu, iya pak, orang Cuma keluar disini
- N : yang ngomong sampah siapa, sebenarnya agak sebel anak sini mbak,
- P : kenapa?
- N : ya kekurangan tenaga
- P : iya kata masmu juga gitu, pingin untung dengan modal yang sekecil-kecilnya tapi untung yang sebesar-besarnya. Pingin untung yang banyak tapi gak mau modal banyak,
- N : Sebenarnya aku kerja sudah tiga hari mbak, disuruh lembur terus ini, jadi ini kerjaan sehari tapi susah, kalau hari minggu kan sehari masih bisa santai, tapi enak, habis nyapu mungkin jam 8 sudah duduk-duduk nunggu pengunjung yang dateng, kalau sekarang dari tadi aku ini mbak nggak berhenti sama sekali
- P : ya kan gak menyangka kalau ternyata masih rame gini,
- N : ya kan harusnya kan tau kalau sekarang musim liburunya anak sekolah. Kalau biasanya haduh sepi sekali mbak paling seharian itu Cuma satu dua aja, kadang-kadang gak ada sama sekali mbak, seharian itu nggak ada samaa sekali, apa lagi puasa
- P : masa puasa malah gak ada
- N : BLAS MBAK, kalau sepi disini buanyak yang pacaran,

- P : hehehe apa iya, dimana
- N : ya banyak, aku bilang gini karena kan samean gak percaya , saman disini masi sebulan ya nanti samean lihat sendiri,
- P : ya ngobrol paling, pacaaran itu yang gimana sih
- N : ya sembarang pokoknya mbak, sembarang itu sampe ke kebon kebon sana.
- P : tapi kan enak kerja disini daripada di kebun
- N : enak apanya, dosa mbak, gak di tegor dosa, di tegor ya keenak en , kalau anak muda gak apa-apa pacaran disini mbak lah ini orang tua-tua ini. Makanya samean jangan disini jangan takut mbak, kalau sudah kumpul anak-anak omongannya soalnya haduh, kasar-kasar mbak, apalagi kalau sudah guyon wes. Kalau secara akal secara logika kan yang susah aku mbak kan mulai pagi aku, kalau lukman kan baru dateng jam 12 tadi datengnya. Kalau secara logika kan yang susah aku, jadi aku tadi keluar gak tau beli apa capek,
- P : njajal minta libur, bilang sama pak tik
- N : makanya itu kan kalau dipikir yang susah aku
- P : ya tapi kan gajinya dobel
- N : masio dobel kalau kayak gini mematikan, la kalau gini ini untung aku bawa uang sepuluh mbak, kalau enggak aku mau makan minta uang sama siapa
- P : lo ke atas nggak dikasih ta?
- N : ya harus bawa sendiri mbak
- P : makanya aku tadi diwanti-wanti, gak nyangu samean mbak? Iya deh besok aku bawa bekal
- N : masih di perahu, di flying, sekarang di bebek, iya aku tau gajiku banyak, tapi haduuh
- P ; susah ta nganu bebek itu
- N : kalau susahnya enggak, tapi panas e itu lo mbak,
- P : ya kalau bolak-balik ya tetep susah,

- N : aslnya enggak mbak, tapi panasnya itu lo, apalagi kalau ada yang ngelamak gitu, mau aku marahin itu in di pariwisata, padahal dia yang salah. Kalau di wisata kan tetep kita yang salahh padahal mereka yang salah
- P : iya tetap kita yang sallah, maksudnya yang disalahkan,
- N : sering kita itu disalahkan mbak,
- P : habis ini jam 4 tak tinggal ya, gimaana ini
- N : ya uangnya bawak en ke atas,
- P : kadang-kadang kan pengunjung giru ya minta benernya sendiri
- N : tadi juga gitu mbak, di bebek
- P ; kenapa?
- N : di bebek itu lo ada pengunjung komplek bebeknya gak bisa belok ya, bukan gak bisa belok pak, anginnya kenceng, terus beratnya berat samean, apa tak cobak apa gimana, trus aku coba di depan bapaknya, terus diam orangnya terus pulang, malu paling
- P : nyalahkan siapa itu maksudnya, salah salah sendiri,
- N : yaitu,

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : cak gatot

Umur : 19 tahun

Pekerjaan : penjaga tiket wahana permainan

Tanggal : 4 januari 2019

P : sudah berapa lama kerja disini mas

N : baru 2 tahun dek

P : sebelum itu?

N : aku dimana-mana di luar jawa

P : kerja apa

N : ini di proyek listrik,

P : terus gimana mas kerja di pariwisata, enak apa nggak

N : **ya gimana lagi mbak, dapet rejekinya disini, kerjanya disini. Pada dasarnya dimana saja sama saja, kita harus selalu baik sama orang apalagi sekarang kita ketemu langsung dengan konsumen jadi harus selalu ramah, senyum, itu mutlak kalau kerja di pariwisata, biar orang *kerasan* jadi pingin kesini terus, kalau soal pekerjaan sama saja, kita mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasan saja, manut aja**

P : kalau tugasnya samean meliputi apa aja

N : iya semuanya mbak, mbantu-mbantu pak tik nyusun laporan, ndata semuanya, ya nerima tamu, ya semuanya yang bisa di tandangi ya di tandangi

P : disini biasanya ada pelatihan gak mas untuk pariwisata

N : biasanya ada bebrapa kali

P : yang berangkat biasanya siapa mas

N : biasanya sih aku, beberapa kali aku, terus pernah sekali yayan itu

P : yang lain gimana? Harusnya yang lain dikasih kesempatan

N : iya tapi yang disuruh mesti aku,



**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : mas yayan

Umur : 30 tahun

Pekerjaan : penjaga tiket wahana permainan

Tanggal : 3 februari 2012

P : dari awal samean disini?

N : nggak mbak, aku dari 2016 akhir, paling lawas itu sukron itu

P : dulu samean dimana?

N : di bali aku,

P : kerja apa?

N : aku sembarang, apa aja, di komputer iya, bangunan iya , terakhir bangunan

P : enak dikomputer itu kenapa gak dilanjutkan

N : iya tapi kan persaingannya banyak apalagi kalau dibali,

P : tugasnya samean gimana aja disinni

N : ya ngasiri ini

P : tapi aku liat kayak nyusun pembukuan juga

N : iya mbantu-mbbantu karena setiap hari laporan keuangan kita yang ngerti,

P : kalau misalnya ada tamu mau bikin acara gimana mas

N : **iya, langsung komunikasi sama aku dek, karena pak sinder sama mandornya kan gak selalu ada ditempat, biasanya siang sudah pulang, jadi kalau gak menemui aku ya mas yayan, karena apa ya kita sudah dikasih kepercayaan sama pak sinder dan pak menejer untuk mengatur, bukan mengatur sih ya menerima semua tamu yang datang ke waduk ini."**

P : disini ada instagramnya

N : ada, mbak wws sidodadi namanya

P : siapa yang ngelola

N : ya saya ini yang lain gak ada yang tau soalnya

P : seberapa banyak orang tau lewat instagram

N : ya sebenarnya nggak terlalu banyak mbak, biasanya orang kesini ini dari mulut ke mulut, ya sama ulasan mungkin dari tv, kalau lewat instagram kita juga jarang-jarang upload, nanti kalau diwarung sepi baru saya bisa mainan instagram, kalau nggak kan masih di sambu ngasiri disambu, nyusun laporan dan lain-lain.

P : kalau menurut samean bagus kan WWS ini ya

N : ya memang bagus, kalau mau dibilang bagus ya bagus, tapi kalau untuk menyerap tenaga kerja itu, untuk itungan dengan lahan yang luas ini kurang menyerap tenaga kerja

P : kudunya bisa lebih menyerap tenaga kerja ya

N : iya kayak petugas bersih-bersih ini contohnya ya, pengunjung sini itu banyak yang komplain kok kotor gitu,

P : terlalu apa

N : iya telalu luas gak diimbangi sama tenaga kerja, kayak hari minggu ini ya, kan gak semua orang sadar harus membuang sampah pada tempatnya, kalau yang tau buang sampah pada tempatnya, kalau nggak ya sembarangan deh, jangankan orang saya juga iya, tolah-toleh kalau gak ada orang buang sudah

P ; sebenarnya strategi pariwisata sini ini gimana sih mas

N : ya sebenarnya strateginya ya gitu dek, kita berusaha selalu mengikuti perkembangan wisata yang lagi ngehits apa, habis itu coba kita terapkan disini kayak taman bunga itu, terus spot-spot foto gitu,

P ; kalau misalya dengan even even gitu mbantu gak

N : sebenarnya mbantu Cuma kadang-kadang pak sinder ini takut, jadi yang sering ditolak tawarannya

P : takut gimana

N : ya takut misalnya rugi, padahal ya kalau diitung-itung lumayan kan, misalnya ada even apa itu, kan pendapatan bisa meningkat dengan tiket

masuk, habis itu pasti orang kan mampir makan disini, belum lagi kalau wahana permainan, tapi ya gimana lagi kalau dikebun susah mau ngemodalin, ya gak maju-maju kita



**TRANSKIP WAWANCARA**  
**ANALISIS PERAN PEKERJA PADA PENGEMBANGAN KAWASAN**  
**WISATA WADUK SIDODADI**  
**(Studi di PTPN XII Kebun Kalirejo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi)**  
**Oleh : Desi Ratna Fainita**

Narasumber : bapak mandor

Umur :48 tahun

Pekerjaan : penjaga tiket wahana permainan

Tanggal : 29 Desember 2012

P : kenapa kebun kok banyak mbuka pariwisata sekarang pak

N : kalau ditanya tujuan di bukanya pariwisata ya untuk mengoptimalkan, memaksimalkan yang ada di lahan perkebunan itu di eksploitasi, biar anak cucu yang lain dapat merasakan hasil perkebunan, tujuannya ya untuk mensejahterakan masyarakat perkebunan kalau-kalau produksi nggak terlalu bagus, k

N : arna produksi pun banyak saingan

P : tantangannya apa pak

N : ya persaingan juga dek, kan kebun ini banyak to, ptpn banyak bumn banyak, anak perusahaan banyak juga. Kok samean sendiri

P : iya pak, kan buat skripsi, jadi memang sendirian, individu dah

N : kemarin ada banyak itu anak mana itu tapi nggak sendirian berdua

P : dulu sebenarnya bukan disini di petani jeruk purwoharjo, Cuma karena banyak yang disitu jadi saya mundur,

N : dipetani jeruk juga tentang keseharia petani jeruk,

P : iya pak,

N : ya nggak banyak modalnya kalau gitu, kan kadang ada penelitian kalau di petani jeruk ya beli mesin-mesin apa, kalau samean kan endak ya,

P : enggak pak, kalau saya hubungannya sama manusianya

N : iya sampean Cuma sekedar tatap muka, ngobrol , wawancara ya, kalau literatur-literatur kan banyak ya

P : yaitu pak kan sekarang dimana-dimana kan sekarang ptpn buka wisata

N : yaitu tujuannya kenapa melakukan itu karena siapa tau nanti mungkin disektor agrowisata nanti bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat kan gitu tujuannya selain dengan usaha tanaman pokok, apalagi sekarang programnya dari kabupaten banyuwangi kan menonjolkan pariwisata

P : berarti adda hubungannya pak

N : ada hubungannya, memang kan bupati banyuwangi itu ingin mengelola banyuwangi itu menjadi kota pariwisata, kok ini ada lo di dimana itu aku pernah liat dimana itu Cuma kincir itu dijadikan pariwisata udah dipinggir sungai itu

P : kincir air? Apa kincir angin?

N : kincir itu yang dari kertas-kertas itu, mana itu ya ada saya lihat itu, ini Cuma begini Cuma gini ya ada aja tapi pengunjung, itu lagi yang ada kayu trembesi

P : oh jawatan ya pak

N ; iya jawatan, itu kan sebenarnya lahan yang tidak terawat itu, Cuma karena bisa dikunjungi dan punya keunikan tersendiri ,punya perhutani itu, sebenarnya kan gak terawat itu banyak tumbuhan liarnya.

